

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SDN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
TIA ANGGRAINI
NIM. 21591211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua Program Studi
Di –
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Tia Angraini** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Agustus 2025

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Anggraini
Nim : 21591211
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran
Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDN 02
Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pertanyaan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukum atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagian semestinya.

Curup Agustus 2025



METERAI
TEMPORAL
10000
27CC3AMX415007583
Tia Anggraini

Nim.21591211



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **177**/In.34/FT/PP.00.9/09/2025

Nama : **Tia Anggraini**
NIM : **21591211**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran
Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Kepahiang**

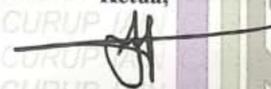
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 02 September 2025**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

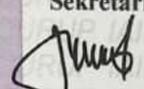
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

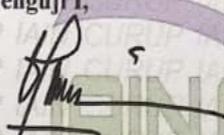
Ketua,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

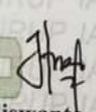
Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP.199004012023212046

Penguji I,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Soleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Tika Meldina M,Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama proses akademik perkuliahan.
6. Ibu Siti Zulaiha M,Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Amanah Rahma Ningtyas M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

9. Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Buyung Wagianto M,Pd, Dewan Guru, Farial fatinah, S.Pd, Ibu Heni Susilowati, S.Pd dan Shintawati, S.Pd, selaku wali kelas IV. SD Negeri 02 Kepahiang dan siswa-siswi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, arahan dan informasi dalam proses penelitian.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepahiang, 21 Agustus, 2025

Penulis

Tia Aggraini
NIM. 21591211

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah
Tetapi Allah berjanji sesungguhnya bersama Kesulitan ada kemudahan”
(QS.Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dalam menyelesaikan karya sederhana ini, tak mungkin dapat kuraih dengan usaha dan doa ku sendiri, ada banyak doa, cinta dan kalimat penyemangat yang selalu mengiringi di setiap langkah perjalanan ini hingga aku bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dedi Irawan dan Ibu Dewi Warni kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling saya sayangi, orang yang selalu memberikan dukungan serta kekuatan dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan sampai selesai. Terima kasih telah memberikan dukungan selama menempuh pendidikan, terima kasih selalu menyayangi ku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, terima kasih selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku. Tiada kata yang bisa ku ucapkan selain doa dan terimakasih kepada orang tuaku.
2. Teruntuk Alm. Kakek dan Alm. nenek yang paling aku hormati dan aku sayangi. Terimakasih sudah memberikan rasa cinta dan kasih sayang pada penulis selama ini, Terimakasih sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk bisa bertahan dan bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini meskipun pada akhirnya kalian tidak bisa menemani dan membimbing penulis untuk menggapai cita-citanya lagi, Terimakasih sudah pernah hadir dan jadi bagian dari perjalanan hidup ini.
3. Teruntuk Adikku yang aku sayangi terimakasih sudah hadir menjadi saksi perjuangan penulis, dan menjadi alasan penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabatku Tersayang, Billa, Okta, Nadya, Iasmi, Intan, Supii dan Reza. Terimakasih karena selalu memberi dukungan, semangat, dan saling membantu

selama perkuliahan ini berlangsung. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang panjang ini semoga persahabatan kita bisa terus terjalin meski kelak jarak memisahkan.

5. Kepada teman-teman KKN dan PPL terimakasih sudah menjadi bagian dari proses perkuliahan ini dan bisa menjadi bagian dari cerita penulis.
6. Untuk Almamater IAIN Curup tercinta tempat saya menempuh pendidikan.

ABSTRAK

TiaAngggraini, (NIM.21591211),”**Problematika Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Kepahiang**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pembelajaran berdiferensiasi ini sudah aktif di terapkan di SD Negeri 02 Kepahiang bersamaan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sudah aktif diterapkan, dalam menerapkan pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh gurunya maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang 2) Untuk mengetahui Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 02 Kepahiang, Wali kelas IVA, B dan C, serta peserta didik kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan berupa observasi,dokumentasi dan wawancara, serta menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang sudah terlaksana sesuai dengan pedoman yang mana guru sudah menyesuaikan proses pebelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa,minat siswa dan kemampuan masing-masing siswa 2) Problematika yang sering dihadapi oleh guru ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IV meliputi Keterbatasan waktu,Kurangnya sarana penunjang pembelajaran serta perbedaan pemahaman peserta didik.3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut diantaranya menyusun prioritas materi, menyusun cara mengajar dengan kondisi siswa, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, memaksimalkan fasilitas yang ada, dan mengikuti kegiatan KKG (Kelompok kerja guru).

Kata Kunci: *Problematika Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Problematika Guru.....	10
2. Pembelajaran Berdiferensiasi	15
3. Kurikulum merdeka.....	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan	72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian	76
B. Desain Penelitian.....	76

C. Tempat dan Waktu Penelitian	77
D. Subjek Penelitian.....	77
E. Sumber Data.....	78
F. Teknik Pengumpulan Data.....	79
G. Teknik Analisis Data.....	81
H. Uji Keabsahan Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	88
B. Hasil Penelitian	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru.....	95
Tabel 2 Keadaan Siswa	97
Tabel 3 Sarana prasarana.....	98
Tabel 4 Program Kerja	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	129
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian.....	130
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 4 : SK Selesai Penelitian.....	132
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran 6 : Kisi –kisi Wawancara.....	135
Lampiran 7 : Matrik Hasil Wawancara.....	139
Lampiran 8 : Pedoman Observasi Kelas IVA.....	152
Lampiran 9 : Pedoman Observasi Kelas IVB.....	156
Lampiran 10 : Pedoman Observasi Kelas IVC.....	161
Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi.....	166
Lampiran 12 : Modul Berdiferensiasi.....	167
Lampiran 13 : Modul Ajar.....	169
Lampiran 14: Surat Pernyataan Selesai Melakukan Wawancara.....	183
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	186
Lampiran 16 : Biodata Penulis.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 12 ayat (1) poin (f), pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana yang memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dipaksakan seragam, tetapi harus memperhatikan keunikan setiap peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. ¹

Pembelajaran sendiri dipahami sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses bimbingan, fasilitasi, dan pemberdayaan peserta didik agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perspektif Islam pun menegaskan pentingnya pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT: ²

¹ Rini Setyawati , *Pembelajaran Diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindra manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu*. Tahun Ajaran 2022/2023”t.t., hlm. 233.

² Zakiah Nur Harahap dkk., *Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran*, journal on Education 5, no.3(14 Februari 2023):Hal.9264,<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3>. hlm.1732.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ق ۝ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5)³

Ayat ini menegaskan bahwa perintah pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan ilmu merupakan pondasi utama bagi kehidupan manusia. Allah menekankan pentingnya membaca, menulis, dan belajar sebagai sarana untuk mengangkat martabat manusia serta membimbingnya menuju kebenaran.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), QS. Al-Mujadalah [58]: 11.

Ayat ini menegaskan keutamaan orang yang berilmu. Tidak hanya iman yang menjadi syarat kemuliaan, tetapi juga ilmu. Orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, karena dengan ilmunya ia mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki nilai ibadah dan merupakan jalan untuk memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah.

Dengan adanya dua ayat tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya kebutuhan duniawi, melainkan juga kewajiban agama yang mampu mengangkat derajat seorang muslim di hadapan Allah SWT.⁵ Semangat menuntut ilmu yang diajarkan Islam ini sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang menyesuaikan konten, proses, produk, serta lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan belajar sesuai potensinya tanpa merasa terbebani maupun tertinggal. Prinsip ini juga selaras dengan Pasal 19 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik.⁶

⁵ Maisarah, et al. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar Dalam Al-Qur'an:(Q. S Al-Alaq/96: 1-5, QS Mujadalah/58: 11)." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2022): 107-115.

⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang., *Belajar dan Pembelajaran*, 03, no. 2(2017):Hal.337.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lapangan tidaklah mudah. Guru dihadapkan pada kenyataan bahwa kelas merupakan lingkungan yang sangat heterogen. Siswa yang terlalu aktif sering mendominasi pembelajaran, sementara siswa yang pasif atau berkemampuan rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi tersebut berimplikasi pada sulitnya guru mengatur waktu, membagi perhatian, serta menyeimbangkan strategi pembelajaran agar semua siswa terlayani secara proporsional.⁷

Selain tantangan internal kelas, terdapat pula hambatan eksternal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya ketersediaan bahan ajar yang bervariasi, serta resistensi terhadap metode baru yang dianggap lebih rumit dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Faktor kesiapan siswa dalam menerima pendekatan ini juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan Ibu Sinta Wati, wali kelas IV C SDN 02 Kepahiang, ditemukan bahwa perbedaan karakter siswa (aktif-pasif) dan perbedaan kemampuan akademik menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyatakan bahwa waktu pembelajaran sering kali tidak efektif karena harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tertentu, sementara siswa lain kurang

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pp 19/2005)

⁸ Muhamad damiati, Nurasikin Junaedi, dan Nurasikin junaedi, "Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2024.hlm 11-16

terfasilitasi. Ditambah lagi, terbatasnya sarana pendukung menjadikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan optimal.

Selain faktor heterogenitas siswa dan keterbatasan sarana, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terletak pada kompetensi guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode konvensional yang berorientasi pada keseragaman, sehingga kurang responsif terhadap perbedaan kebutuhan siswa. Hal ini menjadi masalah serius karena esensi pembelajaran berdiferensiasi adalah menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*).⁹

Kurikulum Merdeka sendiri menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran. Guru ditantang untuk mengidentifikasi profil belajar siswa, mengelompokkan berdasarkan kebutuhan, serta menyesuaikan proses belajar yang variatif. Namun, proses ini membutuhkan keterampilan asesmen formatif yang baik serta kreativitas dalam memilih metode, media, dan bentuk evaluasi. Apabila guru tidak mampu melakukan diferensiasi secara tepat, maka tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid tidak dapat tercapai secara maksimal.¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Herwina

⁹ Andi Abdul Muis, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Istiqra' Universitas Muhammadiyah Parepare"Volume 1, Nomor 1 September 2013 (t.t.):hlm 32-33.

¹⁰ Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021) , hlm. 26-27

menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena setiap siswa merasa kebutuhan belajarnya diperhatikan.¹¹ Selanjutnya, penelitian oleh Mailatul Jannah, dkk menemukan bahwa meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif, guru masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dan penyesuaian materi.¹² Hal ini memperkuat bahwa terdapat kesenjangan antara teori yang ideal dengan praktik di kelas.

Dalam konteks sekolah dasar, penelitian oleh Nidia Winda Sari menegaskan bahwa guru menghadapi problematika serupa, yaitu keterbatasan pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana, serta variasi tingkat kemampuan siswa yang cukup lebar.¹³ Hasil penelitian-penelitian tersebut memperkuat urgensi kajian ini, sebab problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terjadi di satu sekolah, melainkan menjadi fenomena umum di berbagai satuan pendidikan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan inklusivitas dan keberagaman, dengan realitas pelaksanaannya di lapangan yang penuh dengan keterbatasan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih

¹¹ Wiwin Herwina, "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35.2 (2021): 175-182.

¹² Mailatul Jannah, Ika Maryani, and Achadi Budi Santosa. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10.1 (2025): 451-459.

¹³ Nidia Winda Sari, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka: Antara harapan, hambatan, dan realitas di lapangan." *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial* 1.3 (2024): 248-254.

mendalam untuk mengidentifikasi problematika yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang
2. Mengkaji problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang.
3. Mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dapat tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang
2. Mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensias, juga mengetahui problematikanya ketika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan upaya apa saja yang dapat dilakukan guru sehingga pembelajaran ini dapat terus berjalan secara efektif.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam mengembangkan kebijakan kurikulum merdeka lebih lanjut bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif berkenaan dengan problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

c. Bagi Siswa

Membantu dalam pengembangan sikap moral yang positif, seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai studi yang ditekuni serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan madrasah Ibtidaiyah akan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Problem berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan.

Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut problem yang artinya “*question to be solved or decide*”. Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidak sesuaian antara apa yang terlaksana.¹⁴

¹⁴ Farid Maulana, *Skripsi: Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 8

Problematika pada dasarnya merupakan kondisi yang menggambarkan adanya hambatan, kesulitan, atau ketidakjelasan dalam suatu proses yang seharusnya berjalan secara ideal. Menurut Slameto, problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang menimbulkan suatu tantangan untuk mencari solusi.¹⁵ Problematika bisa bersifat internal maupun eksternal. Internal, misalnya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, atau motivasi individu; sedangkan eksternal dapat berupa keterbatasan sarana, kebijakan, maupun lingkungan yang tidak mendukung. Dengan demikian, problematika tidak hanya dipahami sebagai suatu persoalan yang statis, tetapi juga dinamis karena selalu menuntut adanya penyelesaian melalui cara-cara kreatif, inovatif, dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya hambatan, kesulitan, maupun ketidakjelasan dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Problematika tidak hanya sekadar permasalahan yang belum terselesaikan, tetapi juga sebuah tantangan yang menuntut adanya penyelidikan, solusi, serta langkah perbaikan secara tepat. Dengan kata lain, problematika dapat dimaknai sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 67.

bersifat dinamis, sehingga memerlukan pendekatan kreatif, inovatif, dan sistematis agar dapat diatasi dengan baik.

b. Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita mendengar kataguru” di istilahkan dengan “digugu dan ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya¹⁶. Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: teacher (pengajar), tutor (guru private yang mengajar di rumah), educator (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).¹⁷

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.¹⁸

¹⁶ Tulus Tu, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo,2004),hlm 127.

¹⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2001) ,hlm 351

¹⁸ Dja“far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm 39

Guru bukan sekadar tenaga pengajar, tetapi juga pendidik, pembimbing, dan pengarah perkembangan peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹ Seorang guru juga berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda.²⁰ Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar, tidak hanya dalam aspek kognitif peserta didik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan bagi peserta didik. Guru dipandang sebagai figur yang “digugu dan ditiru”, artinya dipercaya nasihatnya dan diteladani sikap serta perilakunya. Dengan tugas yang diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, guru tidak hanya bertanggung jawab pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat dikatakan sebagai pilar utama pendidikan sekaligus agen perubahan yang berperan dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

c. Pengertian Problematika Guru

Problematika guru dapat diartikan sebagai persoalan atau hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam peran sosial dan moralnya sebagai pendidik. Problematika guru dapat berupa kesulitan dalam memahami perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan sarana prasarana, beban administrasi yang tinggi, keterbatasan kompetensi pedagogik maupun profesional, hingga tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru.²¹

Menurut Mulyasa, problematika guru sering muncul karena adanya kesenjangan antara idealisme konsep pendidikan dengan realitas di lapangan.²² Misalnya, guru dituntut melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa, tetapi kenyataannya kelas bersifat heterogen dengan jumlah siswa yang besar dan fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, problematika guru

²¹ M. Sulton Baharuddin, and Binti Maunah. "Problematika guru di sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3.1 (2022): 44-64.

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013): 45.

merupakan kondisi nyata yang menuntut adanya solusi, strategi adaptif, serta penguatan kompetensi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika guru adalah suatu masalah atau persoalan yang di hadapi oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat diselesaikan dan harus dicari jalan keluarnya.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Beragamnya kemampuan pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas membuat seorang guru harus berfikir kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pertanyaannya bagaimana membagi waktu, bahan ajar yang sesuai dan perhatian guru terhadap semua pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan dapat memaksimalkan talenta yang dimiliki setiap pembelajaran telah menjadi pertanyaan yang terus diungkapkan semua guru sejak 100 tahun yang lalu. Menurut Carol Ann Tomlinson (2000) pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berdiferensiasi) atau juga disebut *Differentiated Instruction* (DI), adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap keputusan masuk akal (*Common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran

berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar tersebut. Diferensiasi pada awalnya dicetuskan oleh Tomlinson pada tahun 1990.²³

Tomlinson mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, guru dapat menggunakan banyak kegiatan yang bermacam-macam untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran. Namun diferensiasi itu sendiri sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantar, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam bukunya Pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan Beliau berpendapat perbedaan kemampuan, bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi.²⁴

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengamodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi mereka untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran didasarkan

²³ Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

²⁴ Agus Purwowidodo, dan Muhammad Zaini, *Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Bantul:Yogyakarta 2023) hlm 19-20

pada perbedaan. Ini tidak berarti berarti guru harus mengajar dengan cara yang berbeda atau memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini tidak berarti bahwa guru harus membuat banyak perencanaan pembelajaran sekaligus dan bekerja cepat untuk membantu siswa A, B atau C.²⁵

Menurut Marlina mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses seorang guru untuk mencari tahu tentang kemampuan setiap peserta didik di kelas. Karena pada dasarnya, peserta didik pasti mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mampu mewartakan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Pada dasarnya diferensiasi ini berpusat pada peserta didik, artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan cara dan strategi yang diminati oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk ekspor sendiri dan pada posisi ini seorang guru menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya fokus pada satu pembelajaran, namun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mereka memilih pembelajaran yang diinginkannya

²⁵ Ni Putu Swandewi, *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*, Jurnal Pendidikan DEIKSIS, 3.1 (2021), hlm 54.

sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai walaupun dengan berbagai pendekatan pembelajaran dari masing-masing peserta didik.²⁶

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pembelajaran Berdiferensiasi juga mengharuskan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, melihat kesiapan belajar siswa yang dapat dilihat dalam merespon belajarnya. berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan, akan tetapi pembelajaran yang lebih mengarah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran independen dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar.²⁷ informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan

²⁶ Puspita Anggraini, Dwi.. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Malang (2023) hlm. 3-5.

²⁷ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika 3, no. 3 (2022): hlm. 639.

pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.²⁸

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan tersebut terkait dengan kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya, bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar, serta manajemen kelas yang efektif.²⁹ Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan

²⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 60

²⁹ Saputra, Maifil Anggi, and Marlina Marlina. *Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar*. *Jurnal Pakar Pendidikan* 18, no. 2 (2020): hlm. 94-104..

relevan bagi setiap siswa dalam kelas sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Hal ini sejalan dengan pendapat, Tomlison, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.³⁰

b. Langkah –Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

- 1) Perancang: Pembelajaran Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu untuk memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan-tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai bukan sekedar ketuntasan konten semata. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, harus diawali dengan pahamiannya guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru

³⁰ Haniza pitaloka,meilan arsanti, *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Sultan Agung,(Semarang, 17 November 2022)hlm.35-36

sebagai perancang pembelajaran juga termasuk menentukan asesmen sebagai indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran.

- 2) **Motivasi Belajar:** Memberikan lingkungan yang membuat guru dan siswa nyaman untuk menerima aspek keberagaman sambil mempertahankan rasa terima kasih dan keseimbangan. Guru diharapkan mampu menciptakan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir, membimbing siswa menuju kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, serta memberikan pilihan dan suara kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya

c. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

- 1) *Cooperative Learning*, Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan memimpin kelompok belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas tugas kolaboratif yang relevan dengan materi pelajaran, mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran.³¹.

³¹ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 55.

2) *Differentiated Instruction (DI)*, Guru juga diharuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Model ini memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, gaya belajar, kecepatan penerimaan informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.³²

3) *Jigsaw*, Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa diberi peran sebagai ahli pada materi tertentu. Masing masing ahli mendapatkan informasi dan mempelajari topik secara menyeluruh. Kemudian, mereka bergabung dengan kelompok ahli dari topik yang berbeda, dan mereka berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik masing-masing. Siswa kembali ke kelompok awal mereka setelah kelompok berbagi informasi dan saling belajar. Pada tahap ini, mereka berbagi informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. Berbagi informasi ini memungkinkan setiap siswa

³² Dessy Putri Wahyuningtyas dkk , *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 60.

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran *jigsaw* mereka perlu bekerja sama dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli dalam bidang tertentu, model pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama.³³

- 4) *Inquiry Based Learning*, Model pembelajaran *inquiry* adalah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *inquiry* ini, siswa bertindak sebagai subjek belajar atau pemain utama; guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran *inquiry* ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai subjek belajar atau subjek utama. Mereka memiliki peran utama untuk mengajukan pertanyaan atau mengeksplorasi ide-ide mereka dari berbagai sudut pandang peserta didik. Model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan dengan berbagai cara, termasuk diskusi dan pembelajaran terpadu.³⁴

³³ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 56-57.

³⁴ Gunardi, *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, SHEs: Conference Series 3 4, no. 1 (2020): hlm. 2289–2290

d. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menjelaskan bahwa keberagaman peserta didik terdiri dari 3 aspek yang berbeda yaitu:

- 1) Kesiapan, Kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang ada. Kecerdasan, latar belakang pengalaman, prestasi belajar siswa, motivasi, dan kemungkinan belajar lainnya merupakan bagian dari kesiapan. Kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa selama belajar. Jika disertai dengan kesiapan belajar, siswa akan lebih mudah menerima dan mempelajari materinya.³⁵
- 2) Guru juga menyakinkan bahwasannya siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh dengan baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian guru melihat kesiapan belajar sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.³⁶
- 3) Minat Siswa, Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Tomlinson menjelaskan bahwa proses

³⁵ Faizatur Rifqiyah and Nursiwi Nugraheni, *Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD) 4, no. 2 (2023): hlm. 145

³⁶ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 46.

merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan minat siswa mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu menyadarkan siswa bahwa ada keserasian antara institusi pendidikan dan keinginan sendiri untuk belajar, keterampilan atau gagasan peserta didik yang dapat membantu menemukan informasi baru dan menunjukkan hubungan antar semua pelajaran.³⁷ dengan guru memahami minat siswa yang berbeda beda guru dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk berkembang.

- 4) Profil Belajar Siswa, Profil atau gaya belajar siswa merujuk pada preferensi dan cara terbaik untuk memahami materi. Setiap individu mempunyai preferensi yang berbeda-beda termasuk cara mereka dalam memahami materi pembelajaran. Ada peserta didik mungkin lebih suka belajar dalam kelompok besar, sedangkan yang lain lebih suka belajar dengan berpasangan atau kelompok kecil. Siswa juga mungkin lebih suka belajar mandiri. Dengan memahami profil belajar siswa akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dan efektif sebagaimana preferensi dan kebutuhan siswa.³⁸

³⁷ Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023): hlm. 12

³⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 47

e. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan profil belajar siswa dan kebutuhan siswa.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Herwina adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik dengan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dan kebutuhan siswa.³⁹ Kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Kesiapan belajar (readiness) merupakan kapasitas dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi baru. Dengan kesiapan belajar, guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang keluar dari zona nyaman, tetapi dengan dukungan lingkungan belajar yang benar dan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat menguasai suatu materi baru.
- 2) Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik salah satu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar.

³⁹ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik*, ScienceEdu 6, no. 1 (2023): hlm. 55.

3) Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat berbeda-benda misalnya di bidang seni, olahraga, matematika atau sains. Selanjutnya, pemetaan ke kebutuhan belajar dari aspek profil belajar peserta didik memiliki tujuan sebagai upaya memberikan kesempatan ke pada peserta didik. untuk dapat belajar secara aktif, efisiensi, dan natural. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang antara lain: lingkungan, budaya, visual, auditori, dan kinestetik. oleh karena itu, pentingnya guru memvariasikan strategi dan metode pembelajaran.

f. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menyatakan bahwasanya Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 elemen yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas yaitu:

1) Konten

Diferensiasi konten ini akan bersangkut paut pada pembelajaran yang akan diajarkan oleh gurunya di dalam kelas. Ada dua cara untuk membuat konten yaitu menyesuaikan apa yang dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa,

menyesuaikan konten berdasarkan profil belajar yang disukai oleh siswa.⁴⁰

Guru dapat menggunakan berbagai media seperti visual, audiotori dan kinestetik untuk menyampaikan materi. Dengan memberikan variasi modalitas belajar, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang mereka sukai. Guru juga dapat menyediakan berbagai sistem pendukung mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok kecil, tutor atau fasilitator, atau bantuan tambahan lainnya.⁴¹

2) Proses

Diferensiasi proses adalah bagaimana siswa siswa memahami atau memaknai apa yang diajarkan di kelas. diferensiasi proses mencakup kegiatan berjenjang, yang artinya pada tahap ini siswa itu dipastikan dapat memahami materi dengan cara yang sama tetapi tetap mendukung perbedaan yang ada, menyediakan pertanyaan pemandu yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, membuat agenda individu misalnya membuat catatan daftar tugas yang berisi

⁴⁰ Desy Wahyuningsari et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Jendela Pendidikan 2, no. 04 (2022): hlm. 533

⁴¹ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 50.

pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, memfasilitasi durasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, mengembangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.⁴² dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkolaborasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.

3) Produk

Diferensiasi produk adalah diferensiasi yang lebih menekankan pada unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan siswa kepada guru. Produk ini mencakup dua hal menantang siswa dan mendorong kreativitas mereka.⁴³ Produk dapat

⁴² Dwi Putriana Naibaho, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*, *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): hlm. 88

⁴³ Mahfudz MS, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): hlm. 536

berupa presentasi, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Produk yang dibuat merupakan gambaran lengkap tentang cara siswa menyampaikan materi dalam satu unit atau waktu pembelajaran tertentu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya secara menyeluruh dan memperoleh nilai yang mencerminkan kualitas dan kemampuan dalam bidang yang sedang dipelajari. Dalam diferensiasi produk harus menunjukkan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini.⁴⁴

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan ke siapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.⁴⁵

g. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Associatiol for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menjelaskan ciri pembelajaran berdiferensiasi dari Tomlison yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Desy Aprima, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android*, Intech 2, no. 2 (2021): hlm. 32.

⁴⁵ Amalia, Rasyad, dan Gunawan, *Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran*, *Journal Of Education And Teaching Learning* (JETL) 5, no 2 (2023) hlm 191.

1) Berorientasi pada kebutuhan belajar siswa

Tugas yang diberikan guru berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.

- a) Adanya pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar.
- b) Menggunakan 4 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan lingkungan belajar.

2) Menepatkan fokus pada kualitas diatas kuantitas

Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan siswa dalam pembelajaran yang berbeda. anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama sebaiknya, dia akan menerima tugas yang akan membantunya mengembangkan keterampilanya.

3) Pembelajaran bersifat pro-aktif

Sejak awal guru secara pro-aktif mengantisipasi pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda, jadi bukanya mengadaptasikan pembelajarannya

kepada siswa sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.

- 4) Mampu menghasilkan produk yang bervariasi.

Berakar pada asesmen Guru selalu mengevaluasi siswa dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap pembelajaran.⁴⁶

h. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip merupakan suatu yang dipegang sebagai panutan yang utama. Adapun menurut Syah Djanulis, beliau menjelaskan bahwa prinsip adalah suatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak dan bertindak. Russel Swanburg berpandangan bahwa prinsip ialah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan/ide. Dari beberapa argumen para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan/ide.

Berkaitan dengan model pembelajaran, setiap model memiliki prinsip yang menjadi dasar atau pijakan model pembelajaran itu muncul seperti halnya dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Terdapat delapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson, antara lain:

⁴⁶ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* Edisi Pertama (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm.14

- 1) Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa. siswa dibelajarkan berdasarkan kesiapan/minat/gaya belajar.
- 3) Mengelompokkan siswa secara fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerja sama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa diharapkan bekerja dengan teman sebaya yang memiliki minat/gaya belajar yang sama.
- 4) Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus-menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- 5) Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- 6) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
- 7) Model pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat serta berpusat dalam kebutuhan gaya belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya dan sebagainya.

- 8) Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.⁴⁷

Prinsip Tomlison yang lainnya juga menyatakan sebagai berikut:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. Iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh peserta didik.

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Selain itu, tujuan utama seorang guru ketika mengajar adalah untuk memahami siswanya, bukan untuk membuat mereka menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami masalah siswa dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah yang paling penting.

⁴⁷ Tomlinson, *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades* (Britania Raya: ERIC Digests, 2000):44

3) Sebelum materi pelajaran disampaikan

Pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal mengukur persiapan siswa dan kedekatan dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, alih-alih dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar.

Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yaitu untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas yang sulit di pahami siswa guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi dalam tugas itu yang perlu diperjelas. Guru melakukan kembali evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan pengulangan seperti yang biasanya terjadi, tapi guru memiliki akses ke berbagai metode untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.

Pengajaran yang responsive Penilaian akhir dalam setiap pelajaran memungkinkan guru menemukan kekurangan dalam membimbing siswanya untuk memaharni isi pelajaran. Konsekuensinya, berdasarkan temuan evaluasi akhir yang dilakukan sebelumnya, guru dapat menyesuaikan RPP yang dibuat dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu.

Kepemimpin dan Rutinitas Kelas Seorang guru yang baik bisa mengelola kelas secara efektif. Di sini, kepemimpinan disebut sebagai teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mematuhi pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Sementara kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi dengan benar melalui praktik dan rutinis sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien disebut sebagai rutinitas pengajaran.⁴⁸

i. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina, tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 hal yaitu :

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan kesadaran terhadap kemampuan siswa.
- 2) Untuk mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan setiap siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Untuk menciptakan hubungan yang positif dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa untuk meningkatkan semangat belajar.

⁴⁸ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, *Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka*, *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): hlm. 639–340.

- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar siswa terbiasa menghargai keberagaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.⁴⁹

j. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran ini tidak menitik beratkan hanya pada aspek pengetahuan saja yang bergelut sekitar angka-angka, tapi juga pada rana *psikomotorik* dan *afektif* menjadi perhatian dan tujuan pembelajaran dan kedua aspek inilah yang akan menjadi *life skill* bagi peserta didik. Adapun indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.
- 2) Tujuan Pembelajaran yang di defenisikan Secara jelas kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.

⁴⁹ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang : Afifa Utama,2020) hlm. 14

Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga

- 3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.
- 4) Manajemen kelas yang efektif bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Pada hakekatnya setiap manusia adalah pelajar oleh karenanya, tantangan terbesar bagi guru bukan hanya dapat memberikan ilmu untuk dipelajari kepada peserta didik seperti banyak guru lakukan, namun guru juga harus memikirkan bagaimana dapat memberdayakan para peserta didik agar menjadi pelajar yang mampu menemukan kepingan ilmunya bukan hanya

mampu mengerjakan soal-soal ujian tapi juga mampu memetik hikmah dan makna yang tersirat dari pelajaran itu. Salah satu kunci untuk mendorong para peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dengan merancang kegiatan belajar aktif di kelas yang dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya telisiknya. Banyak yang berpandangan bahwa belajar aktif itu adalah membiarkan anak belajar mandiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru.

- 5) Penilaian Berkelanjutan Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah:

- 1) Materi yang dipercepat lebih maju.
- 2) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori dan struktur dari bidang materi.
- 3) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak.
- 4) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh
- 5) Informasi dan keterampilan.
- 6) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu

- 7) Untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- 8) Menciptakan informasi dan produk baru.
- 9) Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- 10) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan dan apresiasi. Kemandirian dalam berpikir dan belajar.⁵⁰

k. Keunggulan Pembelajaran Berdeferensiasi

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suwartiningsih, dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih efektif. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberi guru pengetahuan tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sangat membantu siswa dalam membangun keterampilan belajar mereka sendiri. Meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.⁵¹

⁵⁰ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah* (Departemen Pendidikan, 2019)

⁵¹ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik*, *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 57-61.

Adapun Beberapa keunggulan lainnya yang terdapat dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, dalam proses pembelajaran tidak di pukul rata antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus sama, namun peserta didik akan belajar secara berkelompok sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran serta membuat peserta didik nyaman dalam belajar.
- 2) Tugas belajar diberikan sesuai dengan minat serta kesiapan masing-masing peserta didik namun tetap pada tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya.
- 3) Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan belajar masing-masing peserta didik
- 4) Peserta didik akan belajar dengan kurikulum yang sama namun dengankriteria keberhasilan yang berbeda-beda.
- 5) Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajar yang dia inginkan.
- 6) Kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.⁵²

Sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama indonesia,memiliki sebuah

⁵² Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Penggerak. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* (2021) hlm.24-25

gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam bukunya pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau yang tidak bisa diseragamkan harusnya difasilitasi dengan bijak.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merupakan Pendekatan pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus utama dalam implementasiannya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar siswa, maka pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud. Serta melalui pembelajaran berdiferensiasi sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi. Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya. Diharapkan dengan pembelajaran

⁵³ Agus Purwowododo, Muhammad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta 2023) hlm. 9

berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.⁵⁴

l. Kekurangan Pembelajaran Berdeferensiasi

Kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai proses seperti proses pengajaran, perencanaan konten, penilaian awal hingga penilaian berkelanjutan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik serta penguasaan materi yang luas.⁵⁵ Adapun kelemahan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Memerlukan guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan mudah berinteraksi dengan siswa
- 2) Guru harus memiliki wawasan yang luas serta kemampuan IT untuk membuat konten-konten pembelajaran yang bervariasi untuk siswa, oleh karena itu perlunya meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

m. Komponen-Komponen Penting dalam Pendekatan Berdiferensiasi

Beberapa hal yang menjadi komponen penting dalam pendekatan berdiferensiasi dan harus berkaitan antara satu dengan yang

⁵⁴ Marlina “*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*”Edisi Pertama (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 5.

⁵⁵ Laras Widia Ningrum et al., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang*, Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): hlm. 21-92

lainnya serta tidak dapat dipisahkan sehingga harus termuat semuanya kedalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten, yang dimaksud konten yaitu materi apa yang akan diajarkan guru kepada peserta didik dan harus di sesuaikan dengan kurikulum. Materi yang diajarkan harus urut sesuai dengan urutan yang ada di buku guru dan buku siswa. Materi tersebut harus diajarkan berdasarkan panduan dari buku guru, inti dari materi tersebut tidak boleh keluar dari buku guru. Namun, guru bisa menambahkan materi yang dikaitkan dengan lingkungan sert kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran
- 2) Proses, yang dimaksud dengan proses yaitu media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran bertujuan untuk menarik minat peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik sehingga akan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan kondisi kelas serta kondisi peserta didik agar mereka merasa nyaman dan tidak kesusahan dalam pengaplikasian media pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga setiap kelompok akan difasilitasi media pembelajaran yang berbeda. Misalnya, ada peserta didik yang suka

membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan memberi sebuah teks bacaan atau artikel yang isinya sesuai dengan materi yang akan di pelajari pada hari itu, kemudian guru menyuruh siswa menyimpulkan isi dari artikel tersebut. Selain itu, ada peserta didik yang lebih suka melihat video daripada membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan menayangkan sebuah video yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari di hari itu dan menyuruh peserta didik menyimpulkan isi dari video tersebut.

- 3) Produk, produk disini berarti produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah melewati konten dan proses. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena setiap peserta didik melewati proses yang berbeda sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam penghasilan produk, pasti ada beberapa peserta didik yang produknya bagus dan produknya biasa. Tugas guru adalah tidak boleh menjelekkan produk peserta didik yang hasilnya biasa saja, guru harus memiliki sifat membangun. Artinya, guru harus tetap mengapresiasi produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik. Jika ada produk yang kurang sesuai, guru boleh memberi saran namun dengan kata-kata yang baik sehingga peserta didik tidak merasa tersinggung. Saran yang di maksud di sini adalah saran yang sifatnya membangun.

4) Lingkungan Belajar Istilah "iklim kelas" juga mengacu pada diferensiasi dalam lingkungan belajar. Operasi dan nada kelas disertakan. Suasana kelas dipengaruhi oleh kebijakan, penempatan furnitur, pencahayaan, dan prosedur lainnya. Contoh diferensiasi lingkungan belajar antara lain menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda, memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kebiasaan membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, meskipun guru sibuk melayani peserta didik lain, dan membiarkan peserta didik mengetahui bahwa ada peserta didik lain yang membutuhkannya.⁵⁶

3. Kurikulum merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pengajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar siswa. Salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menciptakan suasana bahagia. Tujuan

⁵⁶ Dina Irina Anggraeni, dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak, Edisi ke-1* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021) hlm.89

merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat mempunyai suasana yang bahagia dan menyenangkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan berfokus pada kepribadian, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, strategi pendidikan yang baru harus mendorong terjadinya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik membangun pengetahuan, mendefinisikan hal-hal yang penting bagi mereka, serta memperkuat rasa percaya diri dan individualitasnya.⁵⁷

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikan kedalam satu sudut pandang seperti karakter pancasila Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek

⁵⁷ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): 166.

pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum Merdeka memasukkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penghapusan istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran (CP) yang merupakan set pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun melalui proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kompetensi yang utuh. Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan, terdapat hambatan dan tantangannya. Berbagai penelitian mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka diantaranya terdapat kesulitan yang sering dialami para guru ialah seperti perencanaan awal proses pembelajaran yang kurang dipersiapkan seperti dengan melakukan pengisian platform yang telah disediakan tanpa bimbingan. Kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.⁵⁸

Komponen kurikulum sangat menunjang kegiatan, jika salah satu dari fungsi kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka sistem pelaksanaan

⁵⁸Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, Lina Novita, *Tantangan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar*, Jurnal ilmiah kependidikan, Vol.12, No.1 th 2024, hl 278

kurikulum menjadi kurang baik dan kurang maksimal. Dalam pelaksanaan, bentuk dari kurikulum terlihat dengan adanya pelaksanaan pengorganisasian, proses pengorganisasian berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁵⁹ Indonesia adalah negara multikultural dan multicultural bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negative oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama dan kelompok.

b. Landasan Psikologis

Landasan Psikologi Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada I dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial. Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai

⁵⁹ Hamengkubuwono and Eli Susanti, *Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong, Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–57, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>.

penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik agar bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi ajar. psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik

Adapun psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dasar psikologi dari peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi korban dan kurikulum yang diajarkan berlaku pula pada pengembangan Kurikulum Merdeka yang akan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan psikologi dari peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Sikap egois dan tidak mempertimbangkan peserta didik dalam pengembangan kurikulum pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

c. Landasan Sosiologi

Selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia

adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan sejumlah konsep-konsep umum. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang, yaitu sebagai berikut

- 1) Hubungan sistem sekolah dengan aspek masyarakat lain.
- 2) Hubungan kemanusiaan di sekolah.
- 3) Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya
- 4) Sekolah dalam komunitas⁶⁰

d. Landasan Filosofis

Menurut Muslich dalam penelitiannya, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada empat aliran filsafat diantaranya adalah:

⁶⁰ Kholik A. N., *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21*, As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, Vol.8 No.1 (2022).

- 1) Aliran *Progresivisme*, yaitu aliran filsafat pendidikan yang menekankan pada pembentukan kreativitas. Kreativitas dapat terbentuk dengan menciptakan sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah sehingga mampu memberi perubahan pada kemajuan cara berfikir dan sikap.
- 2) Aliran *Konstruktivisme*, yaitu pembelajaran yang berbasis pada pengamatan secara langsung terhadap pengalaman peserta didik (*direct experiences*). Hasil akhir dari konstruksi dan tolak ukur terbentuknya manusia adalah pengetahuan. Sebab, menurut aliran ini pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan memanfaatkan panca indra, dan manusia yang tidak memaksimalkan panca indra termasuk manusia yang stagnan atau tidak mengalami perkembangan secara kualitas menuju pembentukan manusia sempurna.
- 3) Aliran *Humanisme*, yaitu aliran yang memandang peserta didik dari keotentikan dan kecerdasan lahiriahnya. Suatu pembelajaran akan berhasil jika mampu mengembangkan pikiran, sikap serta keterampilan setiap peserta didik dengan segala keunikan dan karakteristiknya.
- 4) Aliran *antropologis*, merupakan aliran yang beranggapan bahwa manusia sebagai makhluk yang mampu berdiri sendiri, di sisi lain butuh dan bergantung terhadap sesama serta mempunyai kecenderungan terhadap *religious value*.

Metode atau Strategi Kurikulum Merdeka Metode atau strategi dalam kurikulum adalah suatu cara efektif dalam rangka mencapai tujuan

kurikulum. Pada kurikulum merdeka, peserta didik tidak lagi "dibebankan" untuk memahami pelajaran yang bukan minat atau prioritas bakat lahiriahnya. Melainkan mereka diberi kebebasan untuk memilih. Oleh karena itu strategi yang diutamakan pada kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Yaitu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek dan studi kasus. Hal ini untuk menghindari pemahaman konsep secara parsial. Sebab pemahaman konsep yang parsial berimplikasi pada kegagalan memahami persoalan yang lebih mendasar.

Kebijakan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Abidiah dkk. menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki empat komponen dasar yang berkaitan dengan *evaluation policy*;

- 1) menggantikan ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti *project task*, *group task*, *papers*, dan lainnya.
- 2) 2020 silam Ujian Nasional (UN) tidak diberlakukan dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen Kompetensi Minimum.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipres menjadi satu lembar.
- 4) Memberlakukan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)(dkk 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai empat fase di atas dengan tujuan memberikan platform yang lebih besar kepada

setiap siswa, guru, dan sekolah dalam pengambilan keputusan tentang langkah-langkah kebijakan. Adanya kurikulum pembelajaran liberal (merdeka belajar) dapat merespon globalisasi yang semakin pesat memasuki abad ke-21. Tuntutan zaman mendorong lembaga pendidikan untuk selalu adaptif dan lunak dalam kurikulumnya.⁶¹

e. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis adalah yang menyangkut persoalan hukum yang berkaitan dengan substansi atau materi yang di atur sehingga perlu dibentuk peraturan perundang-undangan yang baru Landasan Yuridis kurikulum merdeka adalah sebagai berikut

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar, dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang

⁶¹ Muhammad Fauzi, Muqowim, Syarif Hidayatullah, *Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Jurnal Literasiologi vol.9, No 2.

sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) konsep keilmuan, dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

- 3) Permendikbudristek No. 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
- 4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- 5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil

pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.⁶²

f. Prinsip Kurikulum Merdeka

- 1) Pengembangan karakter, yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran;
- 2) Fleksibel, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat;
- 3) Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

g. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka memberikan kerielsasam krpada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan ingkungan belajar peserta didik Terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

- 1) Pengembangan Soft Skill das Karakter Pengembangan soft sekedar karakter melalui proyek penguatan profil Pancasila dimensi beriman,

⁶² Angga, di 2022, *Komparan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasa* , Jumal Basicedu. Vol. 6, No 4. hlm 5877-5889

bertakwa kepada yang Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Muka, berkebinekaan globul, bezgoton royong, mandin, bermalar kritis, kreatif

- 2) Fokus Pake Materi Esential Fokus pada maten esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan novau dari peserta dalik untuk mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- 3) Pembelajaran yang Fleksibel Keleluasaan tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masingmasing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan kuntekas dan maatan local.
- 4) Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan keterampilan berpikir mandiri. Guru adalah penerima utama kebebasan berpikir ini. Implementasi kebijakan pemerintah yang baru mengenai kurikulum telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Kurikulum menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Kurikulum, dengan segala perubahannya, secara inheren terjalin dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang baik memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan karakter siswa secara positif. Jadi kurikulum merdeka merupakan perangkat atau gagasan sebagai pemulihan pembelajaran yang focus pada esensi siswa atau mahasiswa dalam

menempuh, mengasah, serta mencari pembelajaran sesuai bakat dan keinginan siswa atau mahasiswa itu sendiri.⁶³

h. Komponen Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 6 komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Konstruktivisme* Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

⁶³ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung, 2022, hlm 42-43

- 2) *Inquiry* (Menemukan) Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dan pengamatan menjadi pemahaman *Inquiry* membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.
- 3) Bertanya Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa
- 4) *Learning Community* *Learning community* salah satu orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.
- 5) *Refleksi* Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.
- 6) *Authentic Assessment* Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau *authentic assessment* akan berbeda-beda pada

setiap jenjang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disesun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL, serta standar ini seperti Kompetensi inti dengan Kompetensi Dasar yang disebutkan, KD) dalam kurikulum merdeka.⁶⁴

i. Fase Pada Kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat 3 fase capaian pembelajaran, fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fase A Kurikulum Merdeka Fase A adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 1 dan 2. Secara substansi, fase A ini berbeda dengan fase Pondasi. Jika pembelajaran pada fase Pondasi belum berbasis mata pelajaran, maka pembelajaran pada fase A sudah berbasis mata pelajaran namun masih bersifat tematik. Rumusan capaian pembelajaran juga mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.
- 2) Fase B Kurikulum Merdeka Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4. Itu artinya, semua siswa yang berada di kelas 3 dan 4 berada di fase B.

⁶⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan) (Yogyakarta: BPFE, 1958) hlm. 149.

- 3) Fase C Fase C adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 5 dan 6. Dengan adanya fase semacam ini, setiap guru tidak bisa memaksakan peserta didik untuk memahami kompetensi yang belum dikuasainya.⁶⁵

j. Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang. Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Capaian pembelajaran, Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan

⁶⁵ K, d. Badan Standar, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia. (2022) hlm. 175

siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa.

- 2) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- 4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran dalam rumuskan Pembelajaran Tujuan menggunakan teori pada Taksonomi Bloom yang berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. hasil penelitian. Anderson mengembangkan dan taksonomi Krathwohl berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk

pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (understanding) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, pengenalan diri atau refleksi diri. Marzano mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (self-system). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan.

- 5) Pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Selanjutnya sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano yaitu Mengenali dan mengingat kembali, pemahaman, analisis, dan pemanfaatan pengetahuan, metakognisi, sistem diri.

- 6) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, Terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi saat merencanakan dan melaksanakan asesmen antara lain sebagai berikut:
- a) Asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik.
 - b) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai fungsi asesmen, serta diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen.
 - c) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.
 - d) Pelaporan Hasil Belajar Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan. Pelaporan Hasil Belajar
 - e) Melakukan Evaluasi dan Asesmen Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk

memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar

k. Pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1) Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun

pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Perencanaan Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

2) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran⁶⁶

1. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka

Ada 3 cara pelaksanaan asesmen atau evaluasi dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum merdeka dan dilakukan saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dilakukan

⁶⁶ Aditomo, Anindito. *Kajian Akademik, Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022) hlm.106

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan progres penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini dilaksanakan diakhir pelaksanaan pembelajaran.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang di tujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan penerapan kurikulum merdeka beserta faktor-faktor penyebabnya Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.⁶⁷

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan

⁶⁷ Suri Wahyuni Nasution, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*, Prosiding Pendidikan Dasar 1.1 (2022), h 135.

karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen⁶⁹.

m. Tujuan Kurikulum Merdeka

Memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila

n. SKL Pada Kurikulum Merdeka

Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat

⁶⁸ Hanafy, M. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (2022) 17(1), 66–79.

⁶⁹ Wiku Aji Sugiri dan Priatmoko, S. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No.1 (2022) . hlm..8

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

- 1) Mengetahui Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya, memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, melaksanakan ibadah dengan bimbingan, bersikap jujur, menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan;
- 2) Mengetahui dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, mengetahui dan menghargai keragaman budaya di lingkungannya, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antar sesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar;
- 4) Menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri;
- 5) Menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, dan mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk melalui kearifan lokal;
- 6) Menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi;

menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri⁷⁰

o. KKG (Kelompok Kerja Guru) Upaya dalam mengatasi permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab itu erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kompetensi guru. Guru sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dia mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman. Dengan pengetahuan yang tetap up to date tersebut guru

⁷⁰ Salinan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

tetap dapat memberikan informasi-informasi mutakhir dalam proses belajar mengajar terhadap murid-muridnya.

Kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan. Tuntutan pembangunan akan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu menuntut juga kemampuan profesional guru yang semakin tinggi. Oleh karena itu, perlu ada sistem pembinaan yang menjamin adanya dukungan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehari-hari sehingga mereka senantiasa dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem pembinaan profesional yang dimaksud adalah tidak lain dari pada mekanisme bagaimana membantu guru meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya terutama dalam mengajar dan membelajarkan murid, atau dengan kata lain, dalam meningkatkan mutu proses/kegiatan belajar-mengajar (KBM) sehingga mutu hasil belajar murid pun meningkat.

KKG sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru antara lain bertujuan untuk: (1) memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, (2) memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, (3) meningkatkan pemahaman,

keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), (4) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).⁷¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang terkait dengan Problematika penerapan pembelajaran berdeferensasi peneliti telah melaksanakan kajian yang bersinggungan terhadap masalah penerapan pembelajaran berdeferensasi yang pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan mengenai problematika penerapan pembelajaran berdiferensasi yaitu:

1. Penelitian pertama Nishfatul Lailiyah & Sulthon Mas'ud tentang “*Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*” Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru SD dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kesulitan memahami konsep, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan. Solusi yang diusulkan termasuk pelatihan rutin dan dukungan dari pemerintah dalam penyediaan sarana pendidikan yang memadai. Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu penelitian ini sama-sama

⁷¹ Harun Al Rasyid, *fungsi kelompok kerja guru (kkg) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar*. Prodi PGSD Universitas Trunojoyo, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Madura 69162

meneliti tentang tantangan atau kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya memusatkan pada keterbatasan sarana prasarana dan juga pada gurunya. sedangkan penelitian peneliti lebih meneliti tidak hanya dari kesalahan atau kekurangan sarana-prasarana dan juga permasalahan yang disebabkan oleh gurunya namun juga pada bagaimana siswanya merespon pembelajaran berdiferensiasi ini.⁷²

2. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Muhamad Iza Pramudya (2023) dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penelitian pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan agama islam dijenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini membahas pembahasan tentang bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada gurunya⁷³

⁷² Nishfatul Lailiyah1, Sulthon Mas’ud, *Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. JOTE Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024 hlm. 1-12

⁷³ Muhammad Iza Pramudya. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam : PEN AIS Vol.2, No.1 (2022) hlm.123-126

3. Penelitian Keempat Mahfudz. MS,(2023) dengan judul “*Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa. Adapun persamaan penelitian mahfudz dengan peneliti yaitu membahas mengenai Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang diferensiasi dan penerapannya pada siswa sedangkan penelitian yang penulis adalah bagaimana kesulitan atau Problem yang di hadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri.⁷⁴
4. Penelitian Kelima Wawan Hermansyah dengan judul “*Tantangan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa*” Hasil penelitian bahwasannya dalam menerapkan pembelajaran

⁷⁴ Mahfudz Ms, *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*, *Jurnal Riset Ilmiah*, 2023. V.2, No.2, 2023.hlm. 533.

berdiferensiasi ini guru sering kali mengalami kendala atau tantangan yang dapat mempersulit terjadinya proses pembelajaran terutama pada kendala sarana prasarana pendukung pembelajaran, kesulitan mengatur alokasi waktu dan membutuhkan dukungan keuangan yang cukup untuk guru dapat mengakses ke media pembelajaran yang lebih beragam. Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Wawan Hermansyah adalah Melihat tantangan atau kendala yang di hadapi oleh guru ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini di sekolah dasar . Adapun perbedaannya dari penelitian yang peneliti teliti adalah Problem yang terjadi ketika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV.⁷⁵

⁷⁵ Wawan Hermansyah ,*Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Komunikasi dan Bahasa Vol.5 No 2,Desember 2023 hlm. 109

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan Pemahaman yang lebih mendalam tentang Fenomena yang sedang di teliti, dengan memeriksa secara terperinci kasus- kasus yang berbeda dalam masalah yang sedang di pelajari. Metodologi Penelitian, Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.⁷⁶ Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lapangan melalui ekspresi Verbal dan Observasi tindakan. Selain itu, data tambahan juga termasuk dokumentasi-dokumentasi. dan materi visual seperti Foto-foto dan karya tulisan yang relevan mengenai Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN 02 Kepahiang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada judul problematika guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 02 Kepahiang, menggunakan desain penelitian studi

⁷⁶ Subandi, *Qualitative Description as One Method in Performing ArtS Study* (Harmonia, 2011).

kasus yang mana penelitian ini meneliti permasalahan dalam kasus yang ingin di teliti, namun tidak menjelaskan hubungan antar dua variable.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 02 Kepahiang waktu penelitian dari 23 Mei sampai 21 Agustus 2025. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD Negeri 02 Kepahiang adalah dari observasi yang peneliti lakukan sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mana di dalam kurikulum merdeka ini ada banyak kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran itu berjalan lebih aktif contohnya Penguatan profil pancasila (P5) dan juga Pembelajaran Berdiferensiasi.

Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti Pembelajaran Berdiferensiasinya, karena pembelajaran berdiferensiasinya sudah di terapkan dari tahun 2024.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan Kumpulan fakta yang diperoleh sebagai hasil pengukuran disebut data. Kesimpulan data dan fakta yang akurat menghasilkan keputusan yang lebih baik.⁷⁷Subjek penelitian merupakan

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah purposive sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data

⁷⁷ Dodiet Aditiya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Metodologi Penelitian (Surakarta, 2013) hlm 1

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁸

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. kemudian subjek penelitian dapat di jadikan contoh, ataupun di pelajari dan ditarik kesimpulan. Untuk mendapatkan informasi lebih akurat, peneliti memerlukan alat ukur yang baik.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan, atau dari sumber asli. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang
- b. Guru SDN 02 Kepahiang
- c. Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder data yang diperoleh dari data yang telah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber

⁷⁸ Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif" (Desember 2014) hlm.53-54

data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data- data yang diperoleh data primer, yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian buku, skripsi, jurnal dan thesis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi.⁸⁰

1. Observasi

Catwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, yang dimana tujuan yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁸¹

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D,(Bandung: Alfabeta2015), h. 30

⁸⁰ Ibid.,h. 30

⁸¹ Mardiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, hlm.54

Observasi dilakukan di tempat yang relevan dengan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara obyektif tanpa mempengaruhi situasi yang sedang diamati. Peneliti akan mengamati semua kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁸²

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 02 Kepahiang Tujuan wawancara adalah untuk

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372

mengetahui kejelasan dalam memahami fenomena untuk menemukan keabsahan data yang dibutuhkan melalui komunikator sebagai pemilik sumber informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sudah berlalu. Seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain. Dokumentasi bisa juga berbentuk tulisan dan gambar ketika proses penelitian. Dengan teknik dokumentasi akan mendukung teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data secara kongkrit mengenai proses pembelajaran. Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam menyempurnakan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan telepon genggam untuk mencatat dokumen atau mengambil foto dokumen tersebut.

Peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk tambahan informasi yang relevan dan penting, mengenai gambaran umum terkait tempat penelitian dan penelitian tentang problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 02 Kepahiang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldan yang melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.⁸³

2. *Penyajian Data (Data Display)*

Setelah melakukan Reduksi data, maka tahap selanjutnya ialah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁸³ Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung, Alfabeta, Desember 2014) hlm. 92

bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami Menurut Miles dan Huberman tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila terdapat bukti lain yang bersifat lebih kuat dan mendukung penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dalam bentuk hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁴

Pada kegiatan akhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan temuan mengenai Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 02 Kepahiang.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 141-142

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display bila telah didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data yang di cantumkan atau di masukkan haruslah valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, Observasi, dan Metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.⁸⁶ cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif, Peneliti menggunakan metode triangulasi.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.99

⁸⁶ Komariyah Riduwan, (ed) *Metodologi Penelitian...*, hlm. 28-29

1. Triangulasi

Karena yang dicari dari perkataan, maka tidak mustahil ada katakata atau ucapan keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Setiap penelitian harus memiliki uji keabsahan data sehingga dapat mempertanggung jawabkan. Uji keabsahan penelitian kualitatif merupakan pencapaian maksimal mengeksplorasi masalah atau kepercayaan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan. Uji keabsahan data ini dapat diartikan sebagai pengecekan sumber berbagai cara.⁸⁷

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁸⁸ Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti haruslah diproses lagi terlebih dahulu dengan sangat teliti supaya data yang diperoleh tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi dari data atau informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.⁸⁹ Triangulasi yang

⁸⁷ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kualitatif* (Jakarta :PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm 120

⁸⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, Pustaka Ramadhan (Bandung, 2017),.hlm 180

⁸⁹ Safrina Salsha Qumaida ,*Analisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran ips di mts negeri 2*

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Triagulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibelitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang merupakan kelompok kerjasama.⁹⁰Mengkaji data dengan mencocokkan data dari berbagai sumber.

Untuk menguji kreadibelitas data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, wali kelas dan Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang, kemudian peneliti mendeskripsikan dengan mengelompokkan pandangan dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan haisl wawancara yang didapatkan dari masing-masing subyek penelitian. Melalui triangulasi sumber peneliti akan mengecek dan memmembandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya.

3. Triagulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

banyuwangi. (Skripsi ,Jember:Program studi Tadris Ips Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KH Achmad Siddiq,2024),hlm. 70-71

⁹⁰ Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 127

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian itu kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data ,mana yang dianggap benar. atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹¹

⁹¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Lokasi berdirinya SD Negeri 02 Kepahiang saat ini, tepatnya di jl.M.Jun Kelurahan Pasar sejantung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dahulunya berdiri sebuah Sekolah Rakyat (SR). Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa itu sekitar tahun 1910 dan beroperasi berdasarkan SK operasional yang diterbitkan pada 01 Januari 1910. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, semua sekolah rakyat yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda diganti dengan nama sekolah dasar (SD). Adapun sekolah rakyat yang berada di Kepahiang ini diubah namanya menjadi SD Negeri 01 Kepahiang sejak tahun 1946. Sekolah dasar 01 Kepahiang merupakan sekolah dasar tertua di Kepahiang. Pada tahun 1954 pemerintah mendirikan sebuah sekolah dasar negeri yang diberi nama SD Negeri 02 Kepahiang di lokasi yang sama dengan SD Negeri 01 Kepahiang. Saat itu SD Negeri 02 Kepahiang melaksanakan proses pembelajaran dengan status menumpang di gedung SD Negeri 01 Kepahiang. Pada tahun 1960 SD Negeri 02 Kepahiang baru memiliki gedung sendiri dengan jumlah ruang kelas yang sangat terbatas berada di lokasi yang sama dengan SD Negeri 01 Kepahiang.

2. Visi/Misi

a. Visi SD Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025 adalah: Berprestasi dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila" Indikator tercapainya visi sekolah yaitu:

- 1) Taat beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Berperilaku terpuji baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non- akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 4) Tercapainya transformasi digitalisasi sekolah.

b. Misi SDN 02 Kepahiang

Misi SD Negeri 02 Kepahiang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi yang telah ditetapkan dan dimensi profil pelajar Pancasila. Elemen visi SD Negeri 02 Kepahiang tersebut yaitu berakhlak mulia, berprestasi, dan cakap berteknologi. Misi SD Negeri 02 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik. Misi ini representasi dari elemen visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia". kemudahan dalam banyak hal. Teknologi juga memiliki dampak besar pada pendidikan. Kedua hal ini menjadi semakin tidak terpisahkan karena perannya yang saling berhubungan. Teknologi

dapat dijadikan alat oleh pendidik untuk mempermudah proses pendidikan. Selain itu, siswa juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi. Pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Kemendikbudristek sangat menyadari kebutuhan saat ini, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menjangkau serta distribusi kebijakan lebih luas, serta optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka melalui proses pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Mengembangkan rasa kepedulian/empati, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi. Misi ini representasi dari visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia", "Berkebhinekaan global", dan "Bergotong royong".
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional. Misi ini representasi dari visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Berkebhinekaan global".

- 4) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta memfasilitasi pencapaian prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetisi. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS), *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Creativity*, *Communication* (4C), dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) secara konsisten. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 6) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler oleh peserta didik melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".

- 7) Mengembangkan kemampuan berbasis TI untuk menghasilkan karya orisinal melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Misi ini representasi dari visi."Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Kreatif", "Mandiri", dan "Bernalar Kritis"

3. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No.	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1.	Buyung Wagianto,M.Pd	19820103 200502 1002	Kepala Sekolah
2.	Eli Yusmiati,S.Pd	19670910 198811 2 001	Guru Kelas
3.	Siti Rodiah,S.Pd.SD	19660307 199606 2 000	Guru Kelas
4.	Yulianti,S.Pd	19770727 199810 2 001	Guru Kelas
5.	Ramdaniah,S.Pd.SD	19721118 199703 2 003	Guru Kelas
6.	Heni Fitrianti,S.Pd,SD	19740828 199606 2 002	Guru Kelas
7.	Rusmaneli,S.Pd.SD	19801011 200502 2 003	Guru Kelas
8.	Sevi Anggraini,S.Pd	19830929 200502 2 001	Guru Kelas
9.	Yenti,M.Pd	19830120 200904 2 007	Guru Agama
10.	Meilda Padillah,S.Pd	19850514 201001 2 029	Guru Kelas
11.	Redo Terisdo,S.Pd	19910927 201505 1 001	Guru Pjok
12.	Lepi Ariza,S.Pd.I	19840403 200904 2 006	Guru Agama
13.	Dessi,S.Pd.I	19831212 201001 2 024	Guru Agama
14.	Suryati,S.Pd	19700103 200604 2 013	Guru Kelas

No.	NAMA GURU	NIP	JABATAN
15.	Bungaria,S.Pd	19690721 200502 2 003	Guru Kelas
16.	Shintawati,S.Pd	19870125 201402 2 001	Guru Kelas
17.	Amelia Mustika Sari, S.Pd.	19850307 200701 2 004	Guru Kelas
18.	Farial Fatinah,S.Pd	19941027 201902 2 003	Guru Kelas
19.	Nanik Martini,S.IP	-	Operator Sekolah
20.	Deli Asiyanti,S.Pd	-	Guru PJOK
21.	Deby Mardianto,S.Pd	-	Guru Kelas
22.	Cik Rohana,S.Pd	-	Tata Usaha
23.	Novia AmbarNingrum,M.Pd	-	Guru Kelas
24.	Alfiana Agustin,S.Pd	-	Guru Kelas
25.	Nadia Anggitasari,S.E	-	Guru Kelas
26.	Wulan Dari,S.Pd.I	-	Guru B.Ingggris
27.	Romiansyah Agustio,S.Pd	-	Guru Pjok
28.	Meta Heryenti,S.Pd	-	Guru B.Ingggris
29..	Apriyani	-	-
30.	Mardoni	-	-

Sumber data : Staf Tata Usaha/operator SDN 02 Kepahiang

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A-C	Rendah	35	55	90
2	Kelas 2 A-C	Rendah	39	36	75
3	Kelas 3 A-C	Rendah	45	44	89
4	Kelas 4 A-C	Tinggi	46	30	76
5	Kelas 5 A-C	Tinggi	34	43	77
6	Kelas 6 A-C	Tinggi	49	38	87
	Jumlah		248	246	454

Sumber data : Staf Tata Usaha/operator SDN 02 Kepahiang

4. Sarana dan Prasarana

SDN 02 Kepahiang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 02 Kepahiang dapat dilihat pada

Tabel 4.3 Sarana prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1				
2	Ruang Guru	2				
3	Ruang Kelas	10				
4	Ruang Komputer	1				
5	WC Guru	1				
6	WC Siswa	3				
7	Mushola	1				
8	Gudang	1				
9	Kantin	3				
10	Ruang Uks	1				

Sumber data : Staf Tata Usaha/operator SDN 02 Kepahiang

5. Program Kerja

Berikut adalah daftar program kerja yang ada di SD Negeri 02 Kepahiang.

Tabel 4.4 Program Kerja

Program	Kegiatan
Kurikulum dan Pembelajaran	Membuat ATP ataupun Modul Ajar.
	Meningkatkan kemampuan profesional guru.
	Memperoleh bahan bacaan baru atau mengganti yang bacaan yang sudah usang atau kuno.

	Dimasukkannya bahan bacaan yang menarik adalah standar pengajaran yang sangat baik.
	Mempelajari bacaan yang ditugaskan di perpustakaan sebagai bagian dari tugas yang ditugaskan manajemen dan administrasi lembaga pendidikan.
	Mendistribusikan peraturan dan tata tertib kepada guru dan staf sekolah.
	Pertemuan tentang pekerjaan konstruksi.
Pengembangan proses pembelajaran	Sosialisasi kepada peserta didik (pemanfaatan sumber belajar).
Pengembangan proses pembelajaran	Bimbingan teknis guru (kualitas pembelajaran)
Pengembangan kompetensi lulusan	Pembinaan peserta didik (karakter)
	Pengayaan kepada peserta didik
	Pembelajaran diluar kelas (mengetahui lingkungan)
	Mengadakan orientasi kepada peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
	Santapan rohani bulanan,sholat berjamaah, menengok teman sakit
	Membuat lembar pengamatan aturan sekolah
	Mengadakan pagelaran seni setiap tahun
	Senam pagi setiap minggu dan jumat bersih
Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Mengikuti uji kompetensi guru
	Workshop/diklat/bintek tentang TUPOKSI kepala sekolah
	Memberi upah karyawan
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengecatan gedung sekolah dan perbaikan mebel
	Pengadaan perlengkapan kelas
	Pengadaan perlengkapan ibadah
	Pengadaan alat kebersihan
	Membangun WC
	Pengadaan alat olahraga
Pengembangan dan implementasi management sekolah	Menyusun RKS dan RKAS
	KKG, KKKS, pengayaan peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan program peningkatan mutu sekolah.
	Rapat penyusunan pedoman pengelolaan sekolah

	Analisis pencapaian kinerja sekolah
	Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru setiap tahun
	Studi banding
	Rapat evaluasi rencana kerja
	Rapat evaluasi tindak lanjut program sekolah
Pengembangan dan penggalangan sumber dana pendidikan	Rapat penetapan biaya
	Penyusunan RAPBS dan RAKS
	Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan
Pengembangan implementasi penilaian	Bimbingan teknis guru (penilaian)
	Rapat kelulusan
	Rapat penyesuaian KKM
	Rapat pembagian laporan pendidikan

Sumber data : Arsip SDN 02 Kepahiang Tahun 2025

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Kepahiang berfokus pada problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan wali kelas IV, peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan tantangan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang.

Seluruh data hasil wawancara, baik berupa pertanyaan maupun jawaban dari para responden, disajikan dalam bentuk deskripsi. Pada bagian berikut, penulis memaparkan hasil temuan dari wawancara dan observasi yang melibatkan Kepala Sekolah, wali kelas, serta siswa SD Negeri 02 Kepahiang.

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di SD Negeri 02 Kepahiang sejak tahun 2023 dan mulai aktif diterapkan pada awal 2024 hingga 2025. Implementasi ini dilakukan seiring dengan ditetapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum resmi jenjang sekolah dasar. Penerapan dilakukan secara bertahap, mengikuti pola implementasi Kurikulum Merdeka.

Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kepahiang, Bapak Buyung Wagianto, menyatakan:

“Sekolah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak 2023, berjalan sekitar dua tahun hingga 2025. Penerapan dilakukan bertahap, dimulai dari kelas III dan IV, sedangkan kelas I, II, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum K13.”⁹²

Dari hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

Ibu Fariat Fatinah (Wali Kelas IV A):

“Saya menerapkan pembelajaran ini baru aktif di awal tahun 2024, yaitu pada semester 1 setelah kenaikan kelas. Karena Kurikulum Merdeka ini baru, sangat butuh penyesuaian.”⁹³

Ibu Heni Fitrianti (Wali Kelas IV B):

“Ya, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini bertahap karena perlu perencanaan yang matang. Tapi saya mencoba menerapkannya dari awal tahun 2024.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan *Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang* pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

⁹³ Wawancara dengan *wali kelas IV A Ibu Fariat fatinah* pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan *wali kelas IV B* pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

Ibu Shintawati (Wali Kelas IV C):

“Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah saya lakukan di kelas saya pada awal semester 2024. Sudah dua tahun saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sama dengan kemunculan Kurikulum Merdeka itu sendiri.”⁹⁵

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan secara aktif sejak awal semester 2024, seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Meskipun guru sudah mengenal konsep ini sejak dua tahun terakhir, penerapannya belum sepenuhnya efektif.

a. Guru Merancang Perencanaan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru perlu memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar ketuntasan konten. Perencanaan mencakup penentuan asesmen sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, kendala sering muncul akibat keterbatasan waktu dan jam pelajaran.

Bapak Buyung Wagianto (Kepala Sekolah):

“Guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar bisa menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.”⁹⁶

Ibu Fariat Fatinah (IV A):

⁹⁵ Wawancara dengan wali kelas IV C pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

“Ya, saya menyiapkan perencanaan setiap ingin melakukan proses pembelajaran, menyiapkan modul, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.”⁹⁷

Ibu Heni Susilowati (IV B):

“Guru harus menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun, sering terjadi kendala ketika menentukan strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa modul ajar berdiferensiasi telah diterapkan, meskipun media terbatas, seperti gambar dan tanaman tomat asli. Semua wali kelas telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menekankan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi tiap siswa. Prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berpusat pada siswa, menghargai keberagaman, dan mendorong pengembangan potensi individu.

Bapak Buyung Wagianto (Kepala Sekolah):

“Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup lengkap, seperti perangkat kelas dan buku paket yang lengkap untuk setiap fase. Namun, fasilitas infokus sedang rusak, jadi untuk sementara dipinjam dari SD lain.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Fariat fatinah pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan wali kelas IV B pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

Dalam Pelaksanaannya di Kelas IV:

- 1) Kelas IV A (Ibu Fariat Fatinah)
 - a) Menggunakan pendekatan diferensiasi konten dan proses.
 - b) Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Contoh: Materi simbol Pancasila. Siswa visual menonton video atau gambar; siswa auditori mendengarkan penjelasan; siswa kinestetik melakukan gerakan/tebak makna simbol.
 - c) Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD sesuai gaya belajar dan mempresentasikan hasil di depan kelas.

Langkah-langkah guru:

“Biasanya saya mulai dengan lihat dulu kemampuan anak-anak, siapa yang cepat paham dan siapa yang masih butuh bantuan. Terus saya kelompokkan mereka, ada yang saya kasih tugas lebih mudah, ada juga yang lebih menantang. Cara ngajarnya juga saya sesuaikan, kadang pakai video, gambar, atau ajak diskusi. Tugasnya juga saya bedakan. Setelah itu, saya cek lagi hasilnya.”¹⁰⁰

- 2) Kelas IV B (Ibu Heni Susilowati)
 - a) Pendekatan diferensiasi proses dengan materi IPAS (bagian-bagian tumbuhan).
 - b) Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui gaya belajar siswa.
 - c) Pengelompokan berdasarkan kategori kemampuan: rendah, sedang, tinggi.

¹⁰⁰ Wawancara dengan wali kelas IV C pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

- d) Guru memberi bimbingan lebih detail pada siswa kemampuan rendah; sedang dan tinggi melakukan diskusi kelompok.
- e) Media: tanaman tomat asli karena keterbatasan infokus.
- f) LKPD disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok.

Langkah-langkah guru:

“Langkah pertama adalah cari tahu kemampuan tiap siswa, lewat tanya jawab atau tugas ringan. Setelah itu, saya rancang cara mengajar yang berbeda sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, ada yang lebih suka belajar lewat gambar, ada juga yang lebih paham dijelaskan langsung. Tugasnya juga saya buat bervariasi, supaya cocok sama kemampuan masing-masing. Terakhir, saya lihat hasil belajar mereka.”¹⁰¹

3) Kelas IV C (Ibu Shintawati)

- a) Pendekatan diferensiasi proses dan aspek lingkungan dengan materi bagian-bagian telinga.
- b) Pengelompokan siswa: visual, auditori, kinestetik.
- c) Visual belajar melalui gambar, auditori mendengarkan penjelasan, kinestetik melakukan praktek langsung.
- d) Presentasi hasil kelompok dan tanya jawab sebagai evaluasi dan umpan balik.

Langkah-langkah guru:

“Saya mulai dengan lihat dulu perbedaan anak-anak, dari cara mereka belajar dan apa yang mereka suka. Habis itu, saya siapkan materi dan cara mengajar yang pas untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan wali kelas IV B pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

masing-masing. Ada yang kerja kelompok, ada yang belajar mandiri. Tugasnya dibedakan supaya sesuai kemampuan. Setelah pelajaran, saya lihat hasilnya dan kasih bantuan kalau belum paham.”¹⁰²

Pendapat beberapa siswa dari masing-masing kelas seperti Kimora Angela (IV B): “Guru biasanya memulai dengan ice-breaking, tanya jawab, dan kerja kelompok. Kami senang belajar dengan cara ini.” Melki Arzana (IV A): “Saya suka menonton video, tapi kadang saat harus presentasi, bel istirahat berbunyi.” Ardiansyah (IV C): “Kami suka belajar berkelompok dan mempresentasikan hasil tugas di depan kelas, jadi semua harus mengerti materi.”¹⁰³

c. Evaluasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan, guru perlu melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Evaluasi ini penting agar guru dapat mengetahui keberhasilan strategi yang digunakan, memahami perkembangan belajar siswa, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar tiap siswa. Oleh karena itu, guru melakukan evaluasi dengan cara yang bervariasi dan fleksibel, disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan

¹⁰² Wawancara dengan wali kelas IV C pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan siswai kelas IV A, B, C pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30

kemampuan siswa. Berikut ini merupakan hasil temuan dari wawancara mengenai bagaimana guru di kelas IV melakukan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Adapun evaluasi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai tujuan di kelas IV berdasarkan wawancara dengan Wali kelas IV A Ibu Fariat fathinah:

“Cara saya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek, dan observasi, serta penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa secara individual.”¹⁰⁴

Selaras dengan pernyataan diatas Ibu Heni Susilowati, selaku wali kelas IV B juga menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV B dilakukan dengan cara:

“Evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka saya menggunakan metode tes di akhir bab lisan ataupun tugas yang dikerjakan pada saat di kelas.”¹⁰⁵

Selaras dengan pernyataan diatas Ibu Shinta wati, selaku wali kelas IV C juga menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV C dilakukan dengan cara:

“Untuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan metode seperti tes tertulis di akhir bab atau juga penilaian hasil tugas yang dikerjakan pada saat di kelas”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan *wali kelas IVA* Ibu Fariat fatinah pada hari kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan *wali kelas IV B* Ibu Heni Fitrianti Pada hari Rabu, 16 Juli 2025 Pukul 15.10 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wali Kelas IV C Shinta Wati Pada hari Selasa 15 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti amati di lapangan bahwasannya, guru mengambil nilai evaluasi dari hasil tugas yang telah dikerjakan pada saat di kelas, pembelajaran guru melakukan refleksi di kegiatan penutup termasuk asesmen formatif non tes guru mengajukan pertanyaan lisan, untuk mendapatkan umpan balik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 02 Kepahiang telah berjalan efektif sejak awal 2024. Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Strategi yang diterapkan, termasuk pengelompokan fleksibel, materi disesuaikan, dukungan individual, dan variasi metode belajar, berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun terbatas sarana, pembelajaran tetap disukai siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰⁷

2. Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Adapun problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang dijelaskan oleh Bapak Buyung Wagianto, selaku Kepala Sekolah:

“Mungkin tidak sering, tapi pada awal-awal Kurikulum Merdeka diterapkan, atau juga pembelajaran berdiferensiasi, salah satu problem yang ditemukan adalah dalam menyelesaikan rapor, asesmen, dan penerapan P5. Untuk awal penerapan

¹⁰⁷ Observasi yang dilakukan Pada Kelas *IVA dan IVB* SD Negeri 02 Kepahiang

pembelajaran berdiferensiasi memang ada kendala, tapi seiring berjalannya waktu, kendala tersebut bisa diatasi.”

Adapun problematika lain pada pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan peneliti menemui bahwa problem ini memang terjadi di dalam proses pembelajaran di antaranya:

a. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan waktu. Guru sering kali merasa kesulitan membagi waktu untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Proses ini membutuhkan perencanaan yang lebih rinci dan pelaksanaan yang lebih fleksibel, sementara waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas. Hal ini membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi kurang optimal. permasalahan itu juga sejalan dengan yang di dapatkan ketika mewawancarai Ibu Heni Susilowati , selaku Wali kelas IV B mengatakan bahwa:

“Biasanya masalahnya adalah keterbatasan waktu. Saat mengajar, rasanya waktu berjalan sangat cepat, sehingga terkadang pelajaran belum selesai ketika bel sudah berbunyi”¹⁰⁸

Ibu Heni Susilowati, juga menambahkan:

“Kalau waktunya nggak cukup, saya susah atur ritme. Mau jelasin, tanya jawab, dan kasih latihan, semuanya jadi serba terburu-buru dan juga siswa yang butuh penjelasan lebih kadang

¹⁰⁸ Wawancara dengan *wali kelas IV B* Ibu Heni Fitrianti, Pada hari Rabu,16 Juli 2025 Pukul 15.10 WIB

nggak sempat saya bantu karena waktunya sudah selesai. Jadi ada yang ketinggalan.”¹⁰⁹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Fariyal Fatinah selaku wali kelas IV A bahwa:

“Kalau saya biasanya problem itu ada ketika siswanya kurang paham atau juga siswanya terlalu aktif dan pasif sehingga saya sebagai guru harus tau model pembelajaran apa yang cocok untuk mereka, jadi lebih banyak menghabiskan waktu saya ketika mengajar, karena saya masi mengurus yang tida paham ini ketika saya ingin menyampaikan materi lagi bel sudah bunyi.”¹¹⁰

Ibu Shinta wati juga menambahkan bahwasanya:

“Waktu yang pendek bikin kegiatan belajar jadi kejar-kejaran. Guru buru-buru, siswa juga bingung karena belum sempat mencerna materi dan juga keterbatasan fasilitas meskipun Media infokus itu ada tapi tidak bisa leluasa di gunakan jadi itu menjadi keterbatasan bagi saya ketika ingin mengajar jadi terbatas juga.”¹¹¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni Fitrianti, Ibu Fariyal Fathinah, dan Ibu Shinta Wati, keterbatasan waktu adalah salah satu masalah utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru merasa waktu mengajar terlalu singkat, sehingga sulit menjelaskan materi, memberi latihan, dan membantu siswa yang belum paham. Selain itu, perbedaan pemahaman siswa juga menjadi tantangan. Ada siswa yang terlalu aktif,

¹⁰⁹ Wawancara dengan wali kelas IV B Ibu Heni Fitrianti, Pada hari Rabu, 16 Juli 2025 Pukul 15.10 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Fariyal fatinah, pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan wali kelas IV C Ibu =Shinta Wati, pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

pasif, atau lambat menangkap materi, sehingga guru perlu waktu lebih untuk menyesuaikan cara mengajarnya. Keterbatasan fasilitas, seperti infokus yang tidak selalu bisa digunakan, juga menjadi kendala. Semua hal ini membuat pembelajaran berdiferensiasi belum bisa berjalan dengan maksimal di kelas.

Dari hasil Observasi yang Peneliti amati di lapangan bahwasannya permasalahan keterbatasan waktu tersebut sering terjadi di dalam kelas, juga terdapat ketika gurunya mengajar dan siswa dipersilakan mengerjakan LKPD yang diberikan ketika siswanya menyampaikan hasil dari diskusi kelompok mereka masing-masing di depan kelas ternyata bel sudah berbunyi. sehingga siswa tidak fokus dan gurunya terpaksa mengambil waktu di pembelajaran lain untuk mengakhiri rangkaian pembelajaran pada saat itu.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 02 Kepahiang meliputi:

- a. Keterbatasan waktu: Waktu mengajar singkat, sulit menjelaskan materi, memberikan latihan, dan membantu siswa yang belum paham.
- b. Sarana yang kurang mendukung: Media pembelajaran terbatas, infokus tidak selalu dapat digunakan, guru harus kreatif menggunakan media seadanya.

¹¹² Observasi Di *Ruang Kelas IV B* Pada Tanggal 18 Juli 2025 Pukul 13.30 WIB

- c. Perbedaan tingkat pemahaman siswa: Siswa pasif atau lambat menangkap materi membuat guru sulit menyesuaikan metode, sehingga beberapa siswa tertinggal.

Semua faktor ini membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum bisa berjalan maksimal di kelas, meskipun guru terus berupaya menyesuaikan strategi agar pembelajaran tetap efektif.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru terus berupaya mencari solusi agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Berbagai strategi diterapkan, mulai dari penyesuaian metode mengajar, pemanfaatan media yang tersedia secara maksimal, hingga manajemen waktu yang lebih efisien agar semua siswa dapat terlayani sesuai kebutuhan mereka.

Bapak Buyung Wagianto, Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kepahiang, menyampaikan:

“Dengan adanya KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan satu bulan sekali, guru insyaAllah bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.”¹¹³

KKG menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran

¹¹³ Wawancara dengan *Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang*, pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

berdiferensiasi. Kegiatan ini menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama atas kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara peneliti, SD Negeri 02 Kepahiang secara rutin mengadakan pertemuan KKG setiap bulan untuk memecahkan kesulitan yang dialami guru.

- a. Memprioritaskan Materi Penting, Menyelesaikan Sisa Materi di Pertemuan Berikutnya Atau Melalui Tugas.

Ibu Heni Susilowati menyampaikan:

“Kalau waktunya terbatas, saya buat prioritas materi yang penting dulu, lalu sisanya bisa dilanjutkan di pertemuan berikutnya atau lewat tugas.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru memprioritaskan penyampaian materi penting terlebih dahulu. Materi yang belum sempat disampaikan kemudian diteruskan di pertemuan berikutnya atau diberikan melalui tugas kepada siswa.

- b. Memaksimalkan Alat yang Ada, Menggunakan Media Alternatif, dan Menyesuaikan Metode dengan Kondisi Siswa.

Ibu Shintawati menjelaskan:

“Saya menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa. Jika ada yang belum paham, saya ulangi penjelasan dengan cara yang lebih sederhana atau menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari. Saya juga memberi tugas berbeda sesuai kemampuan siswa supaya semua bisa ikut belajar dengan nyaman. Kalau fasilitas terbatas, saya memanfaatkan

¹¹⁴ Wawancara dengan *wali kelas IV*, pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

alat yang ada semaksimal mungkin atau mencari alternatif sederhana.”¹¹⁵

Hasil observasi mendukung pernyataan ini:

- 1) Ketika sarana seperti infokus tidak dapat digunakan, Ibu Shintawati menggunakan media gambar, sedangkan Ibu Heni memakai gambar dan media tanaman asli.
- 2) Guru mencari cara kreatif agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun sarana terbatas.

c. Sering Melakukan Tanya Jawab

Ibu Fariat Fatinah menjelaskan:

“Saya lebih sering melakukan tanya jawab untuk mengetahui siapa yang belum paham, lalu membantu mereka secara perlahan. Saya juga mencoba membuat suasana belajar lebih menyenangkan, misalnya lewat permainan edukatif atau diskusi kelompok kecil.”

Ibu Heni Fitrianti fokus pada siswa yang pemahamannya kurang, dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa sesederhana mungkin agar mudah dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi tanya jawab, pembagian tugas sesuai kemampuan, dan penerapan media kreatif efektif membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih semangat dan terlibat aktif.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan wali kelas IV, pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Pukul 14.30 WIB

¹¹⁶ Observasi Di Ruang Kelas IV B Pada Tanggal 18 Juli 2025 Pukul 13.30 WIB

Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 02 Kepahiang meliputi:

1. Memprioritaskan materi penting, menyelesaikan sisa materi di pertemuan berikutnya atau melalui tugas.
2. Memaksimalkan alat yang ada, menggunakan media alternatif, dan menyesuaikan metode dengan kondisi siswa.
3. Sering melakukan tanya jawab, membantu siswa secara perlahan, menyesuaikan bahasa penjelasan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan atau diskusi kelompok kecil.

Secara keseluruhan, strategi ini membantu guru tetap menjalankan pembelajaran berdiferensiasi meskipun menghadapi berbagai kendala.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di SDN 02 Kepahiang sejak 2023 dan mulai aktif diterapkan pada awal 2024 hingga 2025. Guru-guru kelas IV telah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, seperti pengelompokan fleksibel, materi disesuaikan, dukungan individual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan

pembelajaran berpusat pada siswa dan penghargaan terhadap keberagaman potensi individu.

a. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, metode, media, dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dan jam pelajaran. Guru menggunakan modul ajar berdiferensiasi, meskipun media terbatas, seperti gambar atau tanaman tomat asli. Sejalan dengan penelitian Ahmad Teguh Purnawanto, perencanaan yang baik dalam pembelajaran berdiferensiasi penting untuk memastikan materi, metode, dan asesmen dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan siswa.¹¹⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran menekankan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Misalnya:

- 1) Kelas IV A: Mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dalam materi simbol Pancasila.
- 2) Kelas IV B: Menggunakan pendekatan diferensiasi proses pada materi IPAS, dengan pengelompokan kemampuan rendah, sedang, tinggi, dan menggunakan media tanaman tomat asli.

¹¹⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16.1 (2023): 34-54.

3) Kelas IV C: Mengajarkan bagian-bagian telinga dengan pendekatan proses dan lingkungan; siswa visual belajar melalui gambar, auditori melalui penjelasan, kinestetik melalui praktik langsung.

Siswa menunjukkan respons positif, senang belajar berkelompok, mempresentasikan hasil, dan merasa lebih memahami materi. Sejalan dengan penelitian Saiful Almujab menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui konten, proses, produk, dan lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual.¹¹⁸

c. Evaluasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan perkembangan siswa, baik melalui tes, proyek, observasi, maupun penilaian formatif non-tes. Guru menyesuaikan evaluasi dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Refleksi dan tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki strategi pengajaran. Sejalan dengan penelitian Desy Wahyuningsari, et al. menyebutkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menilai

¹¹⁸ Saiful Almujab, "Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8.1 (2023).

hasil akhir, tetapi juga proses belajar tiap siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa.¹¹⁹

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 02 Kepahiang sejak awal 2024 telah berjalan efektif. Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa, meskipun sarana terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa.

2. Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 02 Kepahiang dihadapkan pada beberapa problematika yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Problematika tersebut meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian T Desy Wahyuningsari, et al. yang menyatakan bahwa faktor waktu dan manajemen kelas merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

¹¹⁹ Desy Wahyuningsari, et al. "Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar." *Jurnal jendela pendidikan* 2.04 (2022): 529-535.

Dari aspek keterbatasan waktu, guru mengaku bahwa durasi jam pelajaran yang terbatas menyulitkan pelaksanaan semua tahapan pembelajaran, mulai dari pengelompokan siswa, penyampaian materi, bimbingan individual, hingga evaluasi. Beberapa guru harus menyederhanakan kegiatan agar sesuai dengan waktu yang tersedia, sehingga beberapa siswa mungkin tidak menerima perhatian penuh sesuai kebutuhan belajarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Juliaans ER Marantika, dkk yang menyebut bahwa manajemen waktu yang efektif sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.¹²⁰

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala penting. Media pembelajaran seperti infokus atau alat peraga digital tidak selalu tersedia, sehingga guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan fasilitas yang ada, misalnya menggunakan gambar, buku paket, atau media nyata dari lingkungan sekitar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Murni Yanto dan Siswanto yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat membatasi variasi pengajaran dan mengurangi efektivitas pembelajaran¹²¹

Perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa menjadi problematika berikutnya. Siswa memiliki kemampuan yang bervariasi (tinggi, sedang, rendah) dan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori,

¹²⁰ Juliaans ER Marantika, Jolanda Tomasouw, and Eldaa C. Wenno. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas." *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2.1 (2023): 1-8.

¹²¹ Murni Yanto, and Siswanto. "Manajemen sarana prasarana mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *EVALUASI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2021): 166-181.

kinestetik), sehingga guru dituntut menyiapkan materi dan strategi berbeda untuk setiap kelompok. Hal ini memerlukan perencanaan matang dan fleksibilitas tinggi dari guru agar seluruh siswa dapat memahami materi. Penelitian Hall, Maharani Ritonga, dkk mendukung hal ini, menyatakan bahwa variasi kemampuan dan gaya belajar merupakan tantangan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹²²

Dampak dari problematika tersebut membuat guru terkadang harus menyesuaikan strategi agar pembelajaran tetap berjalan, meskipun tidak semua siswa mendapatkan perhatian maksimal. Meskipun begitu, guru tetap berupaya mengoptimalkan pembelajaran melalui kreativitas, penggunaan media yang tersedia, dan variasi metode pengajaran. Sejalan dengan Yogi Irawan, fleksibilitas guru dan perencanaan yang adaptif merupakan kunci untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹²³

Secara keseluruhan, problematika yang dihadapi guru di SDN 02 Kepahiang meliputi keterbatasan waktu, sarana/prasarana, serta perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Dukungan tambahan berupa penyediaan media, pelatihan guru, dan manajemen waktu yang baik dapat membantu guru mengatasi kendala ini sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan

¹²² Maharani Ritonga, Rinny Sartika, and Aris Wijaya. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19.2 (2024): 163-170.

¹²³ Yogi Irawan. "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2025): 97-108.

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sekolah, perencanaan matang, dan fleksibilitas guru sangat berperan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan perbedaan kemampuan siswa, mereka terus berupaya mencari solusi agar proses belajar tetap efektif. Berbagai strategi diterapkan, mulai dari penyesuaian metode mengajar, pemanfaatan media yang tersedia, hingga manajemen waktu yang lebih efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari, Hadarah dan Soleha yang menyebutkan bahwa kreativitas dan strategi guru sangat penting dalam mengatasi kendala di kelas untuk menjamin keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.¹²⁴

Dari aspek dukungan profesional melalui KKG, Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Bapak Buyung Wagianto, menyatakan bahwa pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan setiap bulan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. KKG menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan

¹²⁴ Lestari, Hadarah, and Soleha Soleha. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang." *EDOIS: Journal of Islamic Education* 1.2 (2023): 49-58.

mencari solusi atas kendala yang muncul. Strategi ini sejalan dengan temuan Muhammad Afifi Rahman dan Satunggale Kurniawan yang menekankan pentingnya dukungan kolektif dan kerja sama guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹²⁵ Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Siti Zulaiha, dkk., yang menegaskan bahwa salah satu upaya guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah melalui pertemuan rutin dalam KKG.¹²⁶ Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menuntut kreativitas dan kemandirian peserta didik, tetapi juga memerlukan dukungan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. Melalui wadah seperti KKG, guru dapat saling menguatkan, memperkaya wawasan, dan membangun strategi pembelajaran yang lebih relevan serta adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dari aspek manajemen waktu dan prioritas materi, guru memprioritaskan materi penting agar capaian pembelajaran tetap tercapai, sementara materi yang belum tersampaikan diteruskan pada pertemuan berikutnya atau melalui tugas tambahan. Ibu Heni Susilowati menyampaikan bahwa strategi ini efektif dalam menghadapi keterbatasan waktu. Hal ini sejalan dengan Arief Mushoffa Gymnastiar

¹²⁵ Muhammad Afifi Rahman, and Satunggale Kurniawan. "Evaluasi Kebijakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 2.1 (2025): 8-18.

¹²⁶ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): 174.

yang menyatakan bahwa pengaturan waktu dan prioritas materi merupakan langkah penting dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹²⁷

Dari aspek pemanfaatan sarana dan media, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa dan media yang tersedia. Ibu Shintawati menjelaskan bahwa jika fasilitas seperti infokus tidak tersedia, ia menggunakan media gambar atau tanaman asli untuk membantu pemahaman siswa. Strategi ini mendukung kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan sarana, sebagaimana dijelaskan oleh Muzammil dan Shofi Aqidatul Izzah bahwa inovasi media merupakan kunci keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.¹²⁸

Dari aspek interaksi dan evaluasi siswa, guru sering melakukan tanya jawab, membimbing siswa secara individual, dan menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui permainan edukatif atau diskusi kelompok. Ibu Fariat Fatinah menekankan bahwa strategi ini efektif untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga semua siswa dapat terlibat aktif. Temuan ini sejalan dengan Lilis Lisnawati, dkk yang menekankan pentingnya bimbingan individual dan interaksi aktif dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹²⁹

¹²⁷ Arief Mushoffa Gymnastiar, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7.2 (2024): 24-45.

¹²⁸ Muzammil, and Shofi Aqidatul Izzah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4.3 (2025): 1237-1246.

¹²⁹ Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. "Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi." *As-Sabiqun* 5.6 (2023): 1677-1693.

Secara keseluruhan, upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran berdiferensiasi di SDN 02 Kepahiang mencakup strategi pengelolaan waktu, pemanfaatan media kreatif, dukungan profesional melalui KKG, serta metode pengajaran yang menyenangkan dan adaptif. Strategi-strategi ini memastikan pembelajaran tetap efektif dan sesuai kebutuhan siswa, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 02 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang telah dilakukan melalui perencanaan yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Guru kelas IV menyusun modul ajar dan menggunakan media yang beragam untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif.
2. Problematika yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu untuk menyampaikan seluruh materi, keterbatasan sarana seperti infokus yang tidak selalu tersedia, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, yang memerlukan perhatian tambahan sehingga memengaruhi kelancaran proses belajar secara keseluruhan.
3. Upaya guru mengatasi kendala tersebut dengan memprioritaskan materi penting, menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi siswa, memberikan tugas yang berbeda sesuai kemampuan, memaksimalkan penggunaan alat dan media yang tersedia, serta mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang muncul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, peserta didik, serta peneliti selanjutnya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

1. Bagi Sekolah diharapkan menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti media pembelajaran berbasis teknologi di harapkan Sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pengelolaan kelas, dan sebaiknya memfasilitasi guru untuk selalu aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) serta kolaborasi lintas guru dalam mendesain pembelajaran adaptif.
2. Bagi Pendidik sebaiknya seorang pendidik hendaknya berupaya untuk menyesuaikan perencanaan dalam pembelajaran dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik untuk dapat menjadi masukan positif bagi siswa dan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengambil inisiatif

sesuai dengan gaya belajar masing-masing Karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan pilihan dan kebebasan belajar, siswa perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab

4. Bagi Peneliti lain diharapkan Peneliti lain dapat mengembangkan dan membuat penelitian mengenai kaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. "Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), (2015): 143–150.
- Almujab, S. "Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), (2023).
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. "Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran." *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, (2023).
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Penerbit Adab, (2023).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. "Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu*, (2022).
- Anggraini, D. P. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang." Artikel, (2023).
- Aprima, D. *Pengembangan media pembelajaran matematika kelas XI berbasis android*. Yogyakarta: Intech, (2021).
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B. "Problematika guru di sekolah." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), (2022): 44–64.
- Chaniago, E., Elias, G., & Ahmad, Z. *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish, (2021).
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. "Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, (2024).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (2010).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, (2003).
- Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris–Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, (1995).
- Giawa, A., Lase, B. P., Bawamenewi, A., & Harefa, A. T. "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 8(6), (2025), 6397–6411.
- Gunardi, G. "Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, (2020).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, (2022).
- Gymnastiar, A. M. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas." *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), (2024), 24–45.
- Hadiansah, D. *Kurikulum Merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Jakarta: [Buku], (2022).
- Hamengkubuwono, H., & Susanti, E. "Hambatan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMAN 8 Rejang Lebong." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2021).
- Hanafy, M. S. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (2014).
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, & Nasution, F. "Motivasi, pengajaran dan pembelajaran." *Journal on Education*, 5(3), (2023).
- Herwina, W. "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), (2021): 175–182.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. "Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022." *Jurnal Intisabi*, (2023).
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. "Kurikulum Merdeka perspektif pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Literasiologi*, (2023).
- Jannah, M., Maryani, I., & Santosa, A. B. "Kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi asesmen diagnostik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), (2025): 451–459.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. "Refleksi diri guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (2022).
- Kholik, A. N. "Landasan psikologis pengembangan kurikulum abad 21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, (2019).
- Kurikulum, B. S. *Kajian akademik: Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.

- Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022).
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang." *EDOIS: Journal of Islamic Education*, 1(2), (2023), 49–58.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. "Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi." *As-Sabiqun*, 5(6), (2023): 1677–1693.
- Mahfudz, M. S. "Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, (2023).
- Maisarah, M., Annisa, L., Angelina, A. D., Siahaan, A., & Amiruddin, A. "Pendidikan berbasis Merdeka Belajar dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Alaq/96:1–5, Q.S Mujadalah/58:11)." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), (2022): 107–115.
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas." *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), (2023), 1–8.
- Marlina, S. *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Jakarta: Dr. Marlina, (2020).
- Maulana, F. *Problematika penggunaan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, (2020).
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. "Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik." *ScienceEdu*, (2023): 55–63.
- Muis, A. A. "Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), (2013).
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013).
- Naibaho, D. P. "Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik." *Journal of Creative Student Research*, (2023).
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., & Mujilah, M. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tema 7 sub tema 2 PB2 di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2023).
- Nurgiyantoro, B. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah: Sebuah pengantar teoretis dan pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE, (1988).

- Pane, A., & Dasopang, M. D. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), (2017).
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, (2005).
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. "Pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, (2022).
- Purnawanto, A. T. "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy*, 16(1), (2023): 34–54.
- Rahman, M. A., & Kurniawan, S. "Evaluasi kebijakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), (2025): 8–18.
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. "Analisis kesiapan belajar siswa untuk pemenuhan capaian Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, (2023).
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. "Pembelajaran berdiferensiasi: Menjawab kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), (2024): 163–170.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. "Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar." *Jurnal PAKAR Pendidikan*, (2020).
- Sari, N. W. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka: Antara harapan, hambatan, dan realitas di lapangan." *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(3), (2024): 248–254.
- Setyawati, R. "Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, (2023).
- Siddik, D. F. *Konsep dasar ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, (2006).
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, (2015).
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. "Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2024).
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. "Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (2020).

- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Sukirman, S. "Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), (2020): 201–208.
- Swandewi, N. P. "Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Deiksis*, (2021).
- Tulus, T. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo, (2004).
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, (2005).
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. "Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), (2022): 529–535.
- Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R. A., & Elvira, M. "Pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan*, (2023).
- Yanto, M., & Siswanto, S. Manajemen sarana prasarana mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *EVALUASI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), (2021): 166-181.
- Yogi, Y. I. "Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), (2025): 97–108.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), (2022): 163-177.

L

A

M

P

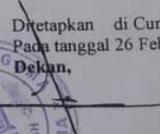
I

R

A

N

Lampiran 1 : SK Pembimbing

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH Nomor : 163 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Tia Anggraini tanggal 26 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan Pertama	1. Siti Zulaiha, M.Pd.I 198308202011012008 2. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd 199004012023212046
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :	
N A M A : Tia Anggraini	
N I M : 21591211	
JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 26 Februari 2025 Dekan,  Sartito</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan 	

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	

Nomor	: 534/In.34/FT/PP.00.9/05/2025	21 Mei 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

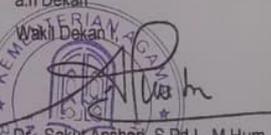
**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Tia Anggraini
NIM	: 21591211
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 21 Mei s.d 21 Agustus2025
Tempat Penelitian	: SDN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/080/I-Pen/DPMPSTSP/IV/2025	
DASAR :	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 534/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 21 Mei 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal	: TIA ANGGRAINI : 21591211 : Mahasiswa : SDN 02 Kepahiang : 21 Mei 2025 s.d 21 Agustus 2025 : Melakukan Penelitian : Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang
Penanggung Jawab Catatan	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 23 Mei 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth:	
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 4 : SK Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHIANG Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejangtung Kepahiang Telp. (0732) 391862</p>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor :3359/04/SDN.02/KPH/2025</p>		
<p>Yang bertandatangan di bawah ini :</p>		
Nama	: BUYUNG WAGIANTO, M.Pd	
NIP	: 198201032005021002	
Jabatan	: KepalaSekolah	
Unit Kerja	: SD Negeri 02 Kepahiang	
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :</p>		
Nama	: TIA ANGGRAINI	
NIM	: 21591211	
Fakultas	: Tarbiyah	
Jurusan	: Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
<p>Telah melakukan Riset untuk keperluan penyusunan Skripsi di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 16 Juli s/d 9 Agustus 2025 yang berjudul "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 KEPAHIANG", sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 534/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 21 Mei 2025.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.</p>		
<p>Kepahiang, 9 Agustus 2025 KepalaSekolah SD Negeri 02 Kepahiang</p>		
 <p><i>Buyung</i> BUYUNG WAGIANTO, M.Pd NIP.198201032005021002</p>		

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIA ANGGRAINI
NIM	: 2150211
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Siti Zulatha, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Guru dalam menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 02 Kepahlang.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/03/2025	Perbaikan Bab I, II & III	
2.	19/03/2025	1. Apa awal harus ada di hant pra research 2. Teori harus yg relevan 3. Penulisan wawancara Lari	
3.	17/04/2025	1. Perbaikan penambahan teori 2. Restakan penulisan	
4.	21/04/2025	1. hant riset awal harus di hilirkan dan jelas 2. Teori harus relevan 3. Mepper harus dari referensi yg relevan	
5.	27/04/2025	Revisi semua catatan bab I-III	
6.	14/05/2025	Ac bab I-III lanjut ke instrumen & penelitian	
7.	18/05/2025	Bimbingan instrumen	
8.	26/05/2025	Ac penelitian bimbingan instrumen	
9.	25/06/2025	Banjutan ke proses penelitian dgn pedoman yg sudah diwisk	
10.	21/07/2025	Revisi bab IV (data observasi harus ada benar dgn hant temuan dgn temue wawancara	
11.	24/07/2025	Revisi hant observasi pada hant	
12.	21/08/2025	Ac u/ sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Siti Zulatha, M.Pd.

NIP: 198308202011012008

CURUP, 21 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.

NIP: 199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIA ANGGRAINI
NIM	: 21991211
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd.i
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Guru dalam menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 02 KPH
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	14/02 2025	Perbaiki latar belakang	
2.	18/02 2025	tambahan teori BAB II	
3.	25/02 2025	BAB II & BAB III	
4.	11/03 2025	Instrumen penelitian	
5.	15/04 2025	Perbaiki pedoman wawancara	
6.	21/04 2025	Perbaiki fokus & materi di pedoman wawancara	
7.	09/04 2025	Perbaiki bab II	
8.	15/05 2025	revisi bab III	
9.	26/06 2025	Acc Penelitian	
10.	05/08 2025	revisi BAB III & IV	
11.	12/08 2025	revisi Abstrak, kesimpulan & penulisan	
12.	23/08 2025	Acc 4/ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, ... 21 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Siti Zulaiha M.Pd.i
NIP.198308202011012008

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas M.Pd
NIP.199004012023212046.

Lampiran 6 : Kisi –kisi Wawancara

KISI – KISI WAWANCARA

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 KEPAHANG**

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian
Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang.	1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Kepahiang.	1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesiapan dalam satuan pendidikan 2. Analisis Kebutuhan Siswa 3. Penyusunan Rencana Pembelajaran 4. Inklusivitas dalam Penyusunan Tujuan Pembelajaran 5. Penggunaan Sumber Belajar Beragam. 	Wali kelas IV Kepala Sekolah Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Pendekatan : Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: SD Negeri 02 Kepahiang. 4. Pengumpulan Data: a.Observasi

					<ul style="list-style-type: none"> b. Wawancara c. Dokumenta <p>5. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan
		<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan pembelajaran 2. Mengidentifikasi Variasi dalam Strategi Pengajaran: 3. Mengidentifikasi Interaksi Siswa dan Guru 		

			4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran		
		3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan asesmen 2. Inklusivitas dalam Penilaian 3. Pemberian Umpan Balik yang Mendalam: 4. Refleksi terhadap Proses Pembelajaran. 		
	2. Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.	1. Problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi 2. Keterbatasan waktu 		

			3. Pemahaman siswa yang kurang		
	4. Upaya guru untuk mengatasi problemaatika dalam penerapan pebelajaran berdiferensiasi	1. Upaya guru mengatasih problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun prioritas materi 2. Menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa 3. Memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa 4. Mengikuti Kegiatan KKG 		

Lampiran 7 : Matrik Hasil Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kepahiang

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi ini?	BuyungWagianto,M.Pd	Yang saya ketahui Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru menyesuaikan strategi pengajaran, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan setiap siswanya.
2.	Sudah berapa lama sekolah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini pak?	BuyungWagianto,M.Pd	Kurang lebih sekolah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dari tahun 2023 yang mana sudah berjalan sekitar 2 tahunan.
3.	Bapak,apakah guru diberikan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	BuyungWagianto,M.Pd	Ya, guru diberikan pelatihan mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.
4.	Bapak,apakah guru di haruskan membuat perencanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	BuyungWagianto,M.Pd	Ya, guru harus membuat perencanaan pembelajaran karena agar guru bisa mengetahui bahwa pengajaran mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

5.	Bapak,apakah guru di berikan pelatihan khusus mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini?	BuyungWagianto,M.Pd	Ya, guru diberikan pelatihan mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.salah satunya pelatihan yang di adakan setiap bulannya yaitu KKG(Kerja kelompok guru)salah satu pelatihan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi maupun kegiatan p5.
6.	Menurut bapak,apakah sekolah memiliki sarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ini?	BuyungWagianto,M.Pd	Ya, menurut saya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup lengkap ya,seperti prangkat kelas dan juga buku-bukupaket yang sudah ada,lengkap setiap fase namun untuk fasilitas infokus ini tidak dapat digunakan secara terus menerus karena infokus sedang rusak jadi kalau mau menggunakan infokus minjam dengan SD 4 atau SD 1 untuk sementara waktu.
8.	Menurut bapak,apakah pembelajaran berdiferensiasi ini harus dilaksanakan guru	BuyungWagianto,M.Pd	Tidak juga ya kalau menurut saya tergantung dengan kesiapan gurunya.

	pada setiap pembelajaran dikelas?		
9.	Menurut bapak dalam pembelajaran berdiferensiasi ini problem yang paling sering sekolah temui yaitu?	BuyungWagianto,M.Pd	Mungkin tidak sering tapi awal-awal kurikulum merdeka ini di terapkan ataupun juga pembelajaran berdiferensiasi ini salah satunya problem yang ditemukan adalah untuk menyelesaikan rapot,asesmen,dan penerapan p5nya
10.	Menurut bapak upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam mengatasi problem tersebut?	BuyungWagianto,M.Pd	Dengan adanya KKG (kelompok kerja guru) yang di adakan 1 bulan sekali,guru insyaallah bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Guru Wali kelas IV

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak/ibuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini?	Wali kelas IVA Farial fatinah S,Pd	Saya menerapkan pembelajaran ini baru aktif di awal tahun 2024 yang mana itu pada semester 1 setelah kenaikan kelas karena kurikulum merdeka ini baru ya awal-awal sangat butuh penyesuaian.
		Wali Kelas IV B Heni Fitriati,S.Pd,Sd	Ya saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini bertahap karena pembelajara ini perlu perencanaan yang matang tapi saya mencoba-coba menerapkan pembelajaran ini dari awal tahun 2024.
		Wali Kelas IV C Shintawati,S.Pd	Ya saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini beriringan dengan kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka ini diterapkan perlahan dari awal 2024 yang mana sudah 2 tahun ini saya mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.
2.	Apakah bapak/ibu menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan	Wali kelas IV A Farial fatinah S,Pd	Ya,saya menyiapkan perencanaan, tetapi kadang terkendala waktu dan banyaknya siswa membuat saya sulit untuk mengetahui kebutuhan siswa yang beragam.

	pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ini dikelas?	Wali kelas IV B Heni Fitriati, S,Pd,Sd	Guru harus menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran tetapi hal tersebut sering terjadi kendala dalam menyiapkan perencanaan. namun biasanya terjadi kendala ketika guru harus menentukan strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Ya, Saya merancang media, strategi pembelajaran dan memetakan perencanaan sesuai dengan minat bakat siswa.
3.	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka?	Wali kelas IV A Fariel fathinah S,Pd	Ya, saya menggunakan modul Ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti,S,Pd,Sd	Saya menyesuaikan kebutuhan siswa,kemampuan siswa,memilih materi yang relevan,pemilihan strategi yang tepat dan penggunaan media yang beragam.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Saya merancang media, strategi pembelajaran dan memetakan perencanaan sesuai dengan minat bakat siswa.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang	Wali kelas IV A Fariel fathinah S,Pd	Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengelompokan siswa, penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan evaluasi untuk penyesuaian lebih lanjut.

	dilakukan oleh bapak/ibu saat pembelajaran?	Wali kelas IV B Heni Fitrianti,S,Pd,Sd	Proses pengelompokan siswa,penyediaan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Proses pelaksanaan yang saya lakukan pada pembelajaran berdiferensiasi biasanya saya mengelompokkan siswa saya terkadang, juga seting perorangan apabila siswanya susah untuk di atur.
6.	Apakah bapak/ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk dan lingkungan belajar?	Wali kelas IV A Fariel fathinah S,Pd	Strategi yang saya terapkan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka,pengelompokan fleksibel, penyediaan materi yang disesuaikan, pemberian dukungan individual, dan penggunaan teknologi pendukung.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Ya, saya memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses, dan lingkungan belajar. Untuk konten, saya sesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Pada proses, saya gunakan cara belajar yang berbeda-beda agar mudah dipahami siswa. Sedangkan untuk lingkungan belajar, saya memilih seting perkelompok agar siswa bisa bertukar pendapat kepada teman sekelasnya dan saya ciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa semangat belajar.

		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Iya, saya memilih strategi pembelajaran dengan melihat isi materi, cara mengajar, jenis tugas, dan juga suasana kelas. Saya menyesuaikan semua itu dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Saya juga berusaha membuat kelas jadi tempat yang nyaman agar semua siswa bisa belajar dengan baik.
7.	Bagaimana cara bapak/ibuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik setiap siswa?	Wali kelas IV A Fariel fathinah S,Pd	Saya tahu kebutuhan dan karakter siswa dari cara mereka belajar di kelas, hasil tugas, dan saat saya berbicara langsung dengan mereka. Kadang saya juga memberi tes atau soal di awal untuk melihat kemampuan mereka.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti,S,Pd,Sd	Saya biasanya tahu kebutuhan dan karakter siswa dari cara mereka belajar di kelas. Ada yang cepat paham, ada juga yang butuh penjelasan lebih.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Saya kenal karakter dan kebutuhan siswa dengan cara sering mengobrol dengan mereka, memperhatikan sikap mereka di kelas, dan lihat bagaimana mereka mengerjakan tugas.
8.	Bagaimana langkah langkah yang bapak /ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi	Wali kelas IV A Fariel fathinah S,Pd	Biasanya saya mulai dengan lihat dulu kemampuan anak-anak, siapa yang cepat paham dan siapa yang masih butuh bantuan. Terus saya kelompokkan mereka, ada yang saya kasih tugas lebih mudah, ada juga yang lebih menantang. Cara ngajarnya

	pada kurikulum merdeka dikelas?		juga saya sesuaikan, kadang pakai video, gambar, atau ajak diskusi. Tugasnya juga saya bedakan, biar sesuai sama kemampuan mereka. Setelah itu, saya cek lagi hasilnya, siapa yang udah paham dan siapa yang masih perlu dibimbing.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Kalau saya, langkah pertama itu cari tahu dulu kemampuan tiap siswa, bisa lewat tanya jawab atau tugas ringan. Setelah itu, saya rancang cara mengajar yang beda-beda, sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, ada yang lebih suka belajar lewat gambar, ada juga yang lebih paham kalau dijelaskan langsung. Tugasnya juga saya buat bervariasi, supaya cocok sama kemampuan masing-masing. Terakhir, saya lihat hasil Lkpd mereka untuk tahu siapa yang perlu dibantu lagi.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Saya biasanya mulai dengan lihat dulu perbedaan anak-anak, misalnya dari cara mereka belajar dan apa yang mereka suka. Setelah itu saya siapin materi dan cara mengajar yang pas buat masing-masing. Ada yang saya ajak kerja kelompok, ada yang belajar mandiri. Tugasnya juga saya bedakan, supaya sesuai sama kemampuan mereka. Setelah pelajaran selesai, saya lihat hasilnya dan kasih bantuan kalau masih ada yang belum paham

9.	Apakah pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu bapak/ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Wali kelas IV A Farial fathinah S,Pd	Sejauh ini sangat membantu saya dalam mencapai target – target pembelajaran yang saya inginkan dan juga pembelajaran ini bisa membuat saya terus berkembang untuk mencari inofasi- inofasi pembelajaran yang baru,media pembelajaran yang beragam untuk di ajarkan kepada sisiwa sehingga siswa dapat belajar tidak hanya dari buku saja.jadi insyaallah semua tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Cukup membantu ya karena siswanya harus terlibat dan aktif sehingga semua siswa harus tau apa pembelajaran pada saat itu jadi lumayan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Lumayan membantu untuk mencapai suatu target.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka?	Wali kelas IV A Farial fathinah S,Pd	Cara saya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi: penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek, dan observasi, serta penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa secara individual.

		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka saya menggunakan metode tes di akhir bab lisan maupun tulisan
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Untuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan metode seperti tes tertulis di akhir bab.
11.	Apa problem atau kendala yang paling sering ibu/bapak dapatkan ketika mengajar di dalam kelas?	Wali kelas IV A Farial fathinah S,Pd	Kalau saya biasanya problem itu ada ketika kurangnya pemahaman siswa tentang materi jadi lebih banyak menghabiskan waktu saya ketika mengajar,karena saya masi mengurus yang tidak paham ini ketika saya ingin menyampaikan materi dan biasanya ketika saya ingin menjelaskan lagi bel sudah berbunyi.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Biasanya problemya paling di kekurangan waktu,ketika mengajar rasanya cepat sekali ketika saya mengajar,kadang saya belum selesai mengajar bel sudah bunyi. sehingga saat persentasi lkpd saya mengambil jam pelajaran selanjutnya untuk menutup pertemuan dan membuat kesimpulan pada materi yang diampuh pada saat itu.

		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Biasanya problemnya ada di keterbatasan sarana-dan prasarana penunjang pembelajaran.
12.	Mengapa problem tersebut dapat menghambat kegiatan belajar mengajar ibuk/bapak ketika di kelas?	Wali kelas IV A Farial fathinah	Siswa yang belum paham biasanya jadi diam atau nggak berani tanya. Ini bikin suasana kelas kurang aktif dan guru juga sulit tahu siapa yang butuh bantuan,dan juga keterbatasan waktu ya salah satunya juga siswa yang butuh penjelasan lebih kadang nggak sempat saya bantu karena waktunya sudah selesai. Jadi ada yang ketinggalan.
		Wali kelas IV B Heni Fitrianti	Kalau waktunya nggak cukup, saya susah atur waktunya ,Mau jelasin, tanya jawab, dan kasih latihan, semuanya jadi serba terburu-buru dan juga siswa yang butuh penjelasan lebih kadang tidak sempat saya bantu karena waktunya sudah selesai. Jadi ada yang ketinggalan atau tidak paham. pada akhirnya tugas Lkpd tidak terselesaikan akhirnya saya mengakhiri pembelajaran di pembelajaran selanjutnya.
		Wali kelas IV C Shintawati,	Menurut saya, kendala-kendala seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, dan belum lengkapnya data kemampuan atau minat belajar siswa memang sangat memengaruhi proses belajar mengajar. Tanpa asesmen awal

			<p>yang jelas, saya sulit menentukan strategi atau metode yang sesuai untuk setiap kelompok siswa. Apalagi dengan jumlah siswa yang banyak, saya kesulitan memberikan perhatian yang merata. Belum lagi, waktu untuk merancang kegiatan berdiferensiasi sangat terbatas, sementara saya juga harus menyelesaikan administrasi lainnya. Hal-hal ini membuat saya kadang terpaksa menggunakan metode yang sama untuk semua siswa, padahal saya tahu bahwa setiap anak itu berbeda cara belajarnya. Akhirnya, pembelajaran jadi kurang maksimal dan kurang berpihak pada kebutuhan siswa.</p>
13.	<p>Apa upaya yang ibuk/bapak lakukan untuk mengatasih problem atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ini?</p>	<p>Wali kelas IV A Farial fathinah S,Pd</p>	<p>Saya mengatasinya dengan saya lebih sering melakukan tanya jawab supaya tahu siapa yang belum paham, lalu saya bantu mereka secara perlahan.Saya juga coba buat suasana belajar jadi lebih menyenangkan biar siswa lebih semangat, misalnya lewat permainan edukatif atau diskusi kelompok kecil. Cara saya mengatasinya ya dengan Kalau waktunya terbatas, saya buat prioritas materi yang penting dulu, lalu sisanya bisa saya lanjutkan di pertemuan berikutnya atau lewat tugas</p>

		Wali kelas IV B Heni Fitrianti ,S,Pd,Sd	Saya mengatasinya dengan saya lebih sering melakukan tanya jawab supaya tahu siapa yang belum paham, lalu saya bantu mereka secara perlahan.Saya juga coba buat suasana belajar jadi lebih menyenangkan biar siswa lebih semangat, misalnya lewat permainan edukatif atau diskusi kelompok kecil.
		Wali kelas IV C Shintawati,S.Pd	Saya berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa. Misalnya kalau ada yang belum paham, saya ulangi penjelasan dengan cara yang lebih sederhana atau pakai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberi tugas yang berbeda sesuai kemampuan siswa, supaya semua bisa ikut belajar dengan nyaman. Kalau sumber daya terbatas, saya memanfaatkan alat yang ada semaksimal mungkin atau cari alternatif sederhana.

Lampiran 8 : Pedoman Observasi Kelas IVA

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Iya	Tidak
1.	Tahap awal - Perancang - Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen di awal proses pembelajaran.		✓
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran.	✓	
	- Fasilitator pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok.	✓	
		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting pribadi.		✓
		c. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran.	✓	
		d. Guru mendengarkan dan memberikan respon pendapat peserta didik.	✓	
		e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran.	✓	
	- Motivator Pembelajaran	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan pribadi.	✓	
		b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan diberikan.	✓	
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman.		✓
2.	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran.	✓	
		b. Guru ataupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka.	✓	
		c. Guru menggunakan media yang berkaitan dengan pembelajaran.	✓	

		d. Guru membuat permainan di waktu pembelajaran.		✓
	- Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar).		✓
		b. Guru memberikan asesmen pembelajaran kepada peserta didik.	✓	✓
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk.		
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten.	✓	
		b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.	✓	
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, demonstrasi, bermain peran dan sebagainya.		✓
		d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, lkpd dan sebagainya.	✓	
		e. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi, interaktif, digital, multimedia.		✓
		f. Guru menyediakan bahan ajar digunakan yang untuk praktik atau proyek, seperti alat peraga, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain – lain.		
4.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses.	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses.	✓	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.	✓	
			✓	

		<p>c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai cara belajarnya.</p> <p>e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.</p>	✓	
			✓	
5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.</p> <p>d. Guru berdiskusi bersama didik peserta untuk merancang produk apa yang dihasilkan.</p> <p>e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian</p> <p>f. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk.</p>		✓
				✓
				✓
				✓
				✓
6.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar	<p>a. Apakah guru dan sekolah menyiapkan ruang belajar yang nyaman dan tenang sekaligus sebagai tempat untuk peserta didik berkolaborasi.</p> <p>b. Menyediakan pedoman yang jelas dalam pengerjaan tugas</p> <p>c. Susunan tempat duduk dalam kelas yang sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik.</p>	✓	
			✓	
			✓	

7.	Tahap Evaluasi	a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.	✓	
		b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓	
	- Kemampuan belajar	a. Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya di dalam pembelajaran		✓
	- Minat belajar	b. Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam pembelajaran.		✓
	- Hasil belajar	c. Guru memiliki data hasil belajar peserta didik.	✓	

Lampiran 9 : Pedoman Observasi Kelas IVB

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Iya	Tidak
1.	Tahap awal - Perancang - Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen di awal proses pembelajaran.	✓	
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran.	✓	
	- Fasilitator pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok.	✓	
		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting pribadi.		✓
		c. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran.	✓	
		d. Guru mendengarkan dan memberikan respon pendapat peserta didik.	✓	
		e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran.	✓	
	- Motivator Pembelajaran	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan pribadi.	✓	
		b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan diberikan.	✓	
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman.	✓	

2.	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran.	✓	
		b. Guru ataupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka.	✓	
		c. Guru menggunakan media yang berkaitan dengan pembelajaran.	✓	
		d. Guru membuat permainan di waktu pembelajaran.		✓
	- Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar).	✓	
		b. Guru memberikan asesmen pembelajaran kepada peserta didik.	✓	
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk.	✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten.		
		b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.	✓	
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, demonstrasi, bermain peran dan sebagainya.		✓

		<p>d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, lkpd dan sebagainya.</p> <p>e. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi, interaktif, digital, multimedia.</p> <p>f. Guru menyediakan bahan ajar digunakan yang untuk praktik atau proyek, seperti alat peraga, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain – lain.</p>	✓	
				✓
				✓
4.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses.	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.</p> <p>c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai cara belajarnya.</p> <p>e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.</p>	✓	
			✓	
			✓	
			✓	
			✓	
5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	<p>a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik</p>		✓
				✓

		sesuai materi pembelajaran.		
		c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.		✓
		d. Guru berdiskusi bersama didik peserta untuk merancang produk apa yang dihasilkan.		✓
		e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian		✓
		f. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk.		
6.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar	a. Apakah guru dan sekolah menyiapkan ruang belajar yang nyaman dan tenang sekaligus sebagai tempat untuk peserta didik berkolaborasi.	✓	
		b. Menyediakan pedoman yang jelas dalam pengerjaan tugas	✓	
		c. Susunan tempat duduk dalam kelas yang sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik.	✓	
7.	Tahap Evaluasi	a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.	✓	
		b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓	

	- Kemampuan belajar	a. Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya di dalam pembelajaran		✓
	- Minat belajar	b. Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam pembelajaran.		✓
	- Hasil belajar	c. Guru memiliki data hasil belajar peserta didik.	✓	

Lampiran 10 : Pedoman Observasi Kelas IVC

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Iya	Tidak
1.	Tahap awal - Perancang - Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen di awal proses pembelajaran.		✓
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran.	✓	
	- Fasilitator pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok.	✓	
		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting pribadi.	✓	
		c. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran.	✓	
		d. Guru mendengarkan dan memberikan respon pendapat peserta didik.		✓
		e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran.	✓	
	- Motivator Pembelajaran	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan pribadi.	✓	
		b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan diberikan.	✓	
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman.	✓	

2.	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran.	✓	
		b. Guru ataupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan terbuka.		✓
		c. Guru menggunakan media yang berkaitan dengan pembelajaran.	✓	
		d. Guru membuat permainan di waktu pembelajaran.	✓	
	- Analisis Kurikulum	a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar).		✓
		b. Guru memberikan asesmen pembelajaran kepada peserta didik.	✓	✓
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk.		
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten.		✓
		b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.		✓
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi,		✓

		demonstrasi, bermain peran dan sebagainya.		✓
		d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, lkpd dan sebagainya.		✓
		e. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi, interaktif, digital, multimedia.		✓
		f. Guru menyediakan bahan ajar digunakan yang untuk praktik atau proyek, seperti alat peraga, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain – lain.		
4.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses.	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses.	✓	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.	✓	
		c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.	✓	
		d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai cara belajarnya.	✓	
		e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.	✓	
5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.		✓
				✓

		<p>b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video dan sebagainya.</p> <p>d. Guru berdiskusi bersama didik peserta untuk merancang produk apa yang dihasilkan.</p> <p>e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian</p> <p>f. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk.</p>		✓
				✓
				✓
				✓
6.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar	<p>a. Apakah guru dan sekolah menyiapkan ruang belajar yang nyaman dan tenang sekaligus sebagai tempat untuk peserta didik berkolaborasi.</p> <p>b. Menyediakan pedoman yang jelas dalam pengerjaan tugas</p> <p>c. Susunan tempat duduk dalam kelas yang sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar peserta didik.</p>	✓	
				✓
			✓	
7.	Tahap Evaluasi	<p>a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.</p> <p>b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	✓	
				✓

	- Kemampuan belajar	a. Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya di dalam pembelajaran		✓
	- Minat belajar	b. Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam pembelajaran.		✓
	- Hasil belajar	c. Guru memiliki data hasil belajar peserta didik.	✓	

Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
2.	Sejarah SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
3.	Kondisi lingkungan SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
4.	Sarana, dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
5.	Visi dan misi SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
6.	Data guru SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
7.	Data siswa SD Negeri 02 kepahiang	✓	
8.	Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas SD Negeri 02 Kepahiang	✓	
9.	Dokumentasi wawancara dengan guru SD Nege 02 Kepahiang.	✓	

Lampiran 12 : Modul Berdeferensiasi

MODUL BERDIFERENSIASI
KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL
KELAS IV MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV B
 Penyusun : Heni Firianti S,Pd,Sd

Tujuan pembelajaran adalah :

- a. Bagian Tumbuhan
- b. Fungsi Bagian Tumbuhan

ANALISIS PEMETAAN KEBUTUHAN
BELAJAR MURID BERDASARKAN
KESIAPAN BELAJAR MURID

KESIAPAN BELAJAR SISWA	NAMA MURID
Murid memiliki pemahaman awal yang baik tentang Bagian-bagian Tubuh-tumbuhan	Kanaya Anissa Kimora,hana,arzaka Melki,Marsel,aprilia,rara,hendra
Murid memiliki pemahaman awal yang cukup tentang Bagian-bagian Tubuh-tumbuhan	Daza , Al Ghazali, Tiara,Yumna,Zakiya Putri ,Arif Fauzan,Zaki,aliya
Murid memiliki pemahaman awal yang kurang mengetahui Bagian-bagian Tubuh-tumbuhan	Alfiando,Prisil,Zakiya Kenza,Azwa,asila

**Setelah membaca Teks Bacaan pada
buku, Siswa diharapkan mampu
mengidentifikasi bagian-bagian tubuh-
tumbuhan**

Kesiapan Belajar	Diferensiasi Konten	Diferensiasi Proses	Diferensiasi Produk	Nama Siswa
Murid yang memiliki pemahaman yang kurang terkait bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi	Guru menyiapkan gambar tanaman, tomat dengan bagian tubuh-tumbuhan	Guru membimbing dan memberikan arahan dalam kegiatan Siswa pada kelompok	Mengerjakan tugas sederhana yaitu diberikan gambar pohon tomat kemudian siswa diminta untuk menempelkan bagian tubuh-tumbuhan pada kertas HPS dan menjodohkan.	Kanaya Anissa Kimora Hana Arzaka Melki Marsel Aprilia Rara Hendra
Murid memiliki pemahaman yang cukup terkait bagian tubuh-tumbuhan dan fungsinya	Guru menyiapkan gambar tanaman tomat dengan bagian tubuh-tumbuhan	Guru memberikan pengarahan sampai anak paham setiap kegiatan siswa pada kelompoknya.	Mengerjakan tugas dengan menempelkan bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi karton dan menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang bagian-bagian tumbuhan	Daza Al Ghazali Tiara Yumna Zaki Putri Arif Fauzan Ayana Aliya
Murid memiliki pemahaman yang baik terkait bagian tubuh-tumbuhan	Guru menyiapkan gambar tanaman tomat dengan bagian tubuh-tumbuhan	Guru memberikan sedikit pengarahan setiap kegiatan siswa, pada kelompok	Mengerjakan tugas dengan menempelkan bagian tubuh tumbuhan fungsinya pada karton dan menjawab soal esai.	Alfiando Zakiya Kenzo Prisil Azwa Asila

Lampiran 13 : Modul Ajar

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA BERDIFERENSIASI
IPAS SD KELAS 4

A. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan : SDN 02 Kepahiang
Kelas : IV B
Mata Pelajaran : IPAS
Materi Pokok : Bagian Tumbuhan
Tahun Ajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat mengidentifikasih masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam lingkungan sekitar dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Berkebinekaan Global
2. Mandiri
3. Kreatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasih bagian-bagian tubuh tumbuhan
2. Peserta didik dapat menyebutkan fungsi bagian tumbuhan

E. MATERI AJAR

1. Bagian Tubuh Tumbuhan
2. Fungsi Bagian Tumbuh

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Problem Based Learning
Pendekatan : Berdiferensiasi
Metode : Diskusi,Tanya Jawab,Ceramah

G. SARANA DAN PRASARANA

gambar, batang tomat, buku bacaan, kertas gambar dan lem

H. SUMBER BELAJAR REFERENSI

1. Buku Guru IPAS Kelas 4 yang diterbitkan Oleh Kemdikbud
2. Buku siswa IPAS Kelas 4 SD diterbitkan Oleh Kemdikbud

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru membuka Kelas dengan mengucapkan salam, menyapa kabar, menanyakan prasaan hari ini dan memberikan semangat pada peserta didik dengan ice breaking
2. Guru mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik.
3. Guru melakukan Absensi peserta didik.
4. Menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa (nasionalisme)
5. Guru dan siswa sama-sama mengingat kembali kesepakatan kelas yang dibuat
6. Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran
7. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran
8. Peserta didik diberikan pertanyaan pematik oleh guru untuk mengobservasikan kebutuhan murid sesuai dengan kesiapan belajar murid.
 - Apa saja Bagian-bagian utama dari tumbuhan, dan apa Fungsi masing-masing bagian tersebut.
 - Mengapa Akar tumbuhan sangat penting untuk pertumbuhan ? Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar yang kuat.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

(Sintak 1: Mengidentifikasi Peserta didik terhadap masalah)

1. Siswa diminta mengamati tumbuhan tomat asli dan menanyakan masalah tentang bagian-bagian dan fungsi tubuh tumbuhan.

(Sintak 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)

1. Siswa dibagi menjadi 3 Kelompok
2. Siswa membaca dan mempelajari materi yang dibagikan oleh guru secara mandiri (Diferensiasi Konten)
3. Siswa mengamati Tanaman tomat asli dari mulai akar, batang, daun, buah dan bunga.

4. Siswa mengamati Gambar tanaman seperti bunga dan mengidentifikasikannya.

(Sintak 3 : Membimbing penyelidikan maupun kelompok)

1. Siswa di bimbing mengerjakan LKPD yaitu menyambungkan ,menjodohkan mana yang cocok pada bagian tubuh-tumbuhan (Diferensiasi proses),Kemudian siswa membacakan hasil kelompoknya didepan kelas (Diferensiasi Produk).
2. Guru akan memberikan Scaffolding pada proses ini agar setiap kelompok dapat menyajikan dan menyelesaikan Lembar Kerja Didik (LKPD) yang diberikan.

(Sintak 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil masalah)

1. Secara bergantian sesuai dengan kelompoknya siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (KSE-Kesadaran diri, manajemen diri dan keterampilan berelas
2. Kemudian Kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. KSE (manajemen diri,kesadaran sosial,keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab).
3. Kemudian guru meminta kelompok siswa yang telah persentasi untuk mengerjakan tugas yang kesulitannya telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa yang pertama untuk siswa kemampuan rendah mengerjakan tugas menjodohkan bagian tubuh-tumbuhan,siswa kemampuan sedang menjawab soal pilihan ganda,dan siswa yang berkemampuan tinggi di beri soal esai.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru mengecek hasil dari semua soal yang sudah di kerjakan
2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.
3. Guru melakukan Refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan seperti
 - a. Bagaimana perasaan kalian pada pembelajaran hari ini?
 - b. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
 - c. Menurut kalian apakah penting mempelajari bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya?

4. Siswa diberikan Penguatan oleh guru
5. Ice Breaking berupa (Tepuk good job) karena sudah menyelesaikan pembelajaran pada hari ini.
6. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari lagi tumbuhan – tumbuhan yang ada di rumah
7. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

J. ASESMEN

Penilaian hasil kerja siswa berdasarkan (LKPD) yang telah siswa kerjakan, maupun hasil respon siswa dalam menjawab pertanyaan.

K. RUBRIK PENILAIAN

1. Profil Pelajar Pancasila: Bernalar Kritis, gotong royong

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Bernalar Kritis				Gotong Royong				Mandiri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiando												
2	Aliyah anjani												
3	Asila meyzahra												
4	AL Ghazali												
5	Aprilia												
6	Arzaka mahendra												
7	Daza												
8	Fauzan Al khafi												
9	Hana Anissya												
10	Hendra ardiansyah												
11	Kanaya Anissa												
12	Kenzo												
13	Kimora Cerlina												
14	Melki Adedo												
15	Muhammad Marsel												
16	Prisil auliya												

17	Rara Azahra												
18	Tiara Amelia												
19	Yumna												
20	Zaki muhammad												
21	Zakiya paleri												

Kriteria Skor Penilaian		Modus	Predikat
4	Selalu melakukan	4	Sangat baik (SB)
3	Sering melakukan	3	Baik (B)
2	Jarang melakukan	2	Cukup (C)
1	Tidak pernah melakukan	1	Perlu bimbingan

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian pengetahuan : tes tertulis

- A. Menyebutkan bagian – bagian tubuh dari tumbuhan
- B. Mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan

No	Aspek yang dinilai	
	Menuliskan Bagian-bagian tubuh-tumbuhan	Menuliskan Fungsi Bagian-bagian Tumbuhan
Skor	20	20
a		
b		
c		
d		
Skor		

Kunci Jawaban

- a. Bunga
 - Alat perkembang biakan
 - Hiasan tumbuhan (daya tarik serangga)

b. Daun

- Tempat fotosintesis
- Penghasil oksigen

c. Buah

- Melindungi biji
- Menyimpan cadangan makanan

d. Batang

- Menyimpan air dan zat hara
- Menguatkan tumbuhan
- Menyimpan cadangan makanan

e. Akar

- Menyerap air dan zat hara
- Menguatkan tumbuhan
- menyimpan cadangan makanan

Skor Penilaian

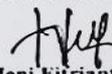
Jawaban Benar x 20 = Skor

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bambang Wagiarto M.Pd
NIP: 19820103 200502 1002



Kepahiang, 16 Juli 2025
Wali Kelas IV B


Heni Fitrianti S.Pd,Sd
NIP: 19740828 199606 2 002

LAMPIRAN

1. Materi Ajar

Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan

Pertanyaan Esensial

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?



Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Sama seperti anggota tubuh kita, bagian tubuh tumbuhan yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing.



Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi kedalam 3 fungsi:

1. Untuk pertumbuhan tanaman
2. Perlindungan diri atau adaptasi
3. alat berkembang biak

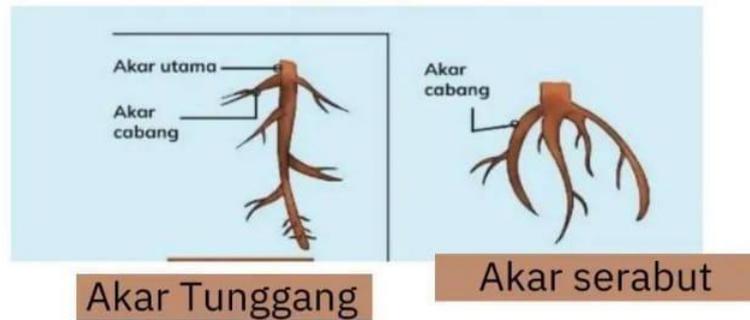
Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang dan daun. Sebagai tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut gelombang dalam buku Morfologi tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang dan daun.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

- 1.. Akar tunggan yaitu: akar yang tumbuh dari batang masuk kedalam tanah. cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh : mangga, jeruk, jambu dan cabai.
2. Akar serabut yaitu: akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggan yang tidak berklembang. Bisanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil, contoh: padi, jagung, dan rumput.

Mengenal Akar Lebih Jauh

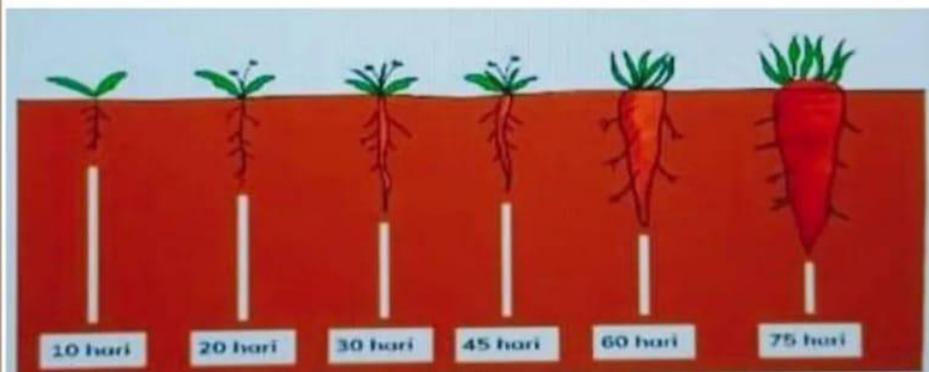
Akar adalah bagian yang penting bagi tumbuhan. Jika akar dipotong, maka tumbuhan tidak bisa mengambil nutrisi dari dalam tanah dan akan mati. Ada 2 jenis akar pada tumbuhan yaitu: akar serabut dan akar tunggang. Kalian bisa melihat perbedaannya



Memiliki akar utama dari pangkal batang
Pada akar utama tumbuh akar cabang yang
ukurannya lebih kecil.

Dari pangkal batang, terbagi menjadi
akar-akar cabang yang ukurannya
lebih kecil

Akar juga bisa menjadi tempat menyimpan cadangan makanan bagi tumbuhan seperti wortel. Tanaman wortel memiliki jenis akar tunggang. Tanaman ini menyimpan cadangan makanannya di dalam akar. Jadi jika kalian memakan wortel, sebenarnya kalian memakan akar loh!



Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

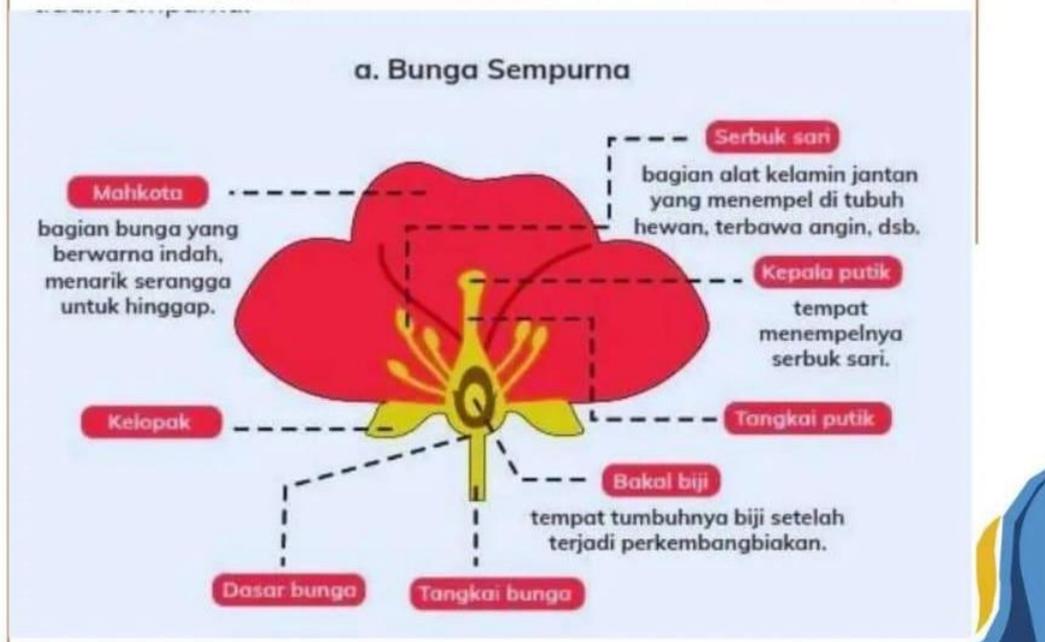
1. Batang kayu. batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin dll.
2. Batang basah. batang yang lunak dan berair misalnya: pada bayam, kangkung dll.
3. Batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kaliberongga. Misalnya pada padi, serih dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalirkan makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia. Tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh.



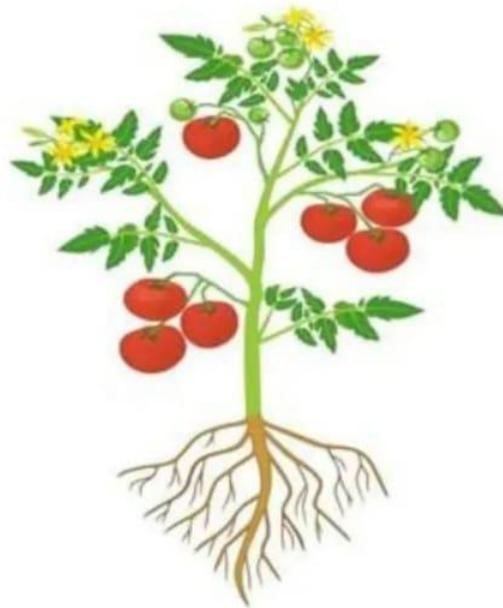
Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang Daun

Benang sari dan putik adalah alat perkembangbiakan tumbuhan. Benang sari dan putik bisa terletak dalam 1 bunga yang sama. Ini dinamakan bunga sempurna. Namun ada bunga yang benang sari dan putik terpisah dalam bunga yang berbeda. Ini disebut bunga tidak sempurna.



LKPD Kesiapan Belajar Kurang Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Menempel Bagian tubuh Tumbuhan.



Buah

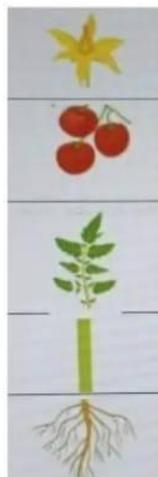
Bunga

Daun

Batang

Akar

2. Menjodohkan Bagian tubuh Tumbuhan



Daun

Bunga

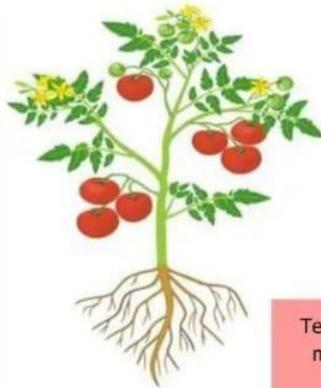
Akar

Buah

Batang

LKPD Kesiapan Belajar sedang Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Menempel Bagian tubuh Tumbuhan.



Daun

Buah

Akar

Bunga

Batang

Tempat menyimpan cadangan makanan dan melindungi biji didalamnya

Menghantarkan air, nutrisi dan makanan keseluruhan bagian tubuh tumbuhan

Tempat tumbuhan membuat makanan. Makanan ini dibutuhkan agar tanaman bisa tumbuh.

Menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah. Juga untuk menompang tumbuhan.

Tempat perkembangbiakan, bunga sudah berkembangbiak akan menjadi biji

2. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Bagian tubuh tumbuhan antara lain ...

- a. akar, batang, dan daun
- c. bunga, buah, akar, dan batang
- b. daun, bunga, dan buah
- d. Bunga, batang, daun, akar, dan buah

2. Bagian tumbuhan yang terletak didalam tanah adalah ...

- a. batang
- b. daun
- c. bunga
- d. akar

3. Bagian tumbuhan untuk menyimpan cadangan makanan merupakan fungsi dari ...

- a. bunga
- b. buah
- c. daun
- d. Batang

4. Dibawah ini merupakan fungsi dari batang adalah

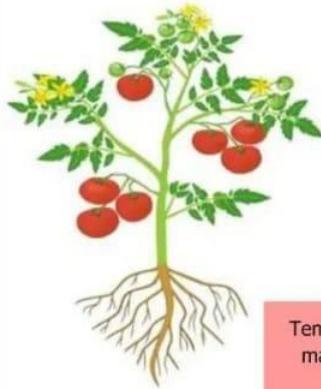
- a. Untuk menyalurkan air dan makanan keseluruh bagian tumbuhan.
- b. Tempat tumbuhan membuat makanan.
- c. Untuk menyerap air dari dalam tanah.
- d. Tempat perkembangbiakan tumbuhan.

5. Biji pada tumbuhan cabe terletak di dalam

- a. batang
- b. daun
- c. buah
- d. bunga

LKPD Kesiapan Belajar baik Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Menempel Bagian tubuh Tumbuhan.



Daun

Buah

Akar

Bunga

Batang

Tempat menyimpan cadangan makanan dan melindungi biji didalamnya

Menghantarkan air, nutrisi dan makanan keseluruhan bagian tubuh tumbuhan

Tempat tumbuhan membuat makanan. Makanan ini dibutuhkan agar tanaman bisa tumbuh.

Menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah. Juga untuk menompang tumbuhan.

Tempat perkembangbiakan, bunga sudah berkembangbiak akan menjadi biji

3. Essay

Kerjakan soal berikut dengan teliti!

1. Sebutkan bagian tubuh tumbuhan ?
2. Manakah dari tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan ?
3. Apakah fungsi dari daun ?
4. Apakah fungsi dari batang ?
5. Manakah dari tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan dan melindungi biji didalamnya ?

Jawab :

Lampiran 14: Surat Pernyataan Selesai Melakukan Wawancara

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Buyung Wagianto M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Tia Angraini

Nim : 21591211

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan Wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi Yang berjudul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Kepahiang, Juli 2025
Kepala Sekolah


Buyung Wagianto, M.pd.
NIP: 19820103 200502 1002.

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHINTAWATI, S. Pd. SD

Jabatan : GURU KELAS IV C

Menerangkan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Tia Anggraini

Nim : 21591211

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan Wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi Yang berjudul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Kepahiang, 15 Juli 2025

Guru kelas IV c



Shintawati, S. Pd. SD
NIP. 198701252019022001

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Fitrianti S.pd. 90

Jabatan : wali kelas IVb

Menerangkan Sebcnarnya Bahwa :

Nama : Tia Anggraini

Nim : 21591211

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan Wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi Yang berjudul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Kepahiang, 17 Juli 2025

Guru kelas IVb



Heni Fitrianti

Heni Fitrianti S.pd. 90
NIP: 19790828 199606 2002

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fiana Fatimah, s.pd. 6r

Jabatan : wali kelas IVA

Menerangkan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Tia Anggraini

Nim : 21591211

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan Wawancara dalam rangka Penyusunan Skripsi Yang berjudul : "Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Kepahiang, 16 Juli 2025

Guru kelas IVA



Fatimah

Fiana Fatimah, s.pd. 6r.

NIP: 19991027 2019022 003

Lampiran 15 : Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kepahiang.



Wawancara Wali Kelas IVA SD Negeri 02 Kepahiang



Wawancara Wali Kelas IVB Negeri 02 Kepahiang



Wawancara Wali Kelas IVC SD Negeri 02 Kepahiang



Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IVA SD Negeri 02 Kepahiang



Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas IVB SD Negeri 02 Kepahiang



Proses Diskusi Antar Siswa



Proses Pembelajaran Berdiferensiasi IVC SD Negeri 02 Kepahiang



Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang



Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian

BIODATA PENULIS



TIA Anggraini lahir di DS.Jambu pada tanggal 30 Juni 2003. Penulis merupakan Putri Pertama dari Bapak Dedi Irawan dan Ibu Demi Warni . Penulis Beralamat tinggal di DS. Kepahiang. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 20 Kepahiang Setelah lulus Penulis Melanjutkan Pendi

dikan di SMPN 01 kepahiang, Setelah itu Penulis Melanjutkan Pendidikan di SMAN 01 Kepahiang. Lalu Penulis Melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan akan Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) dengan menyelesaikan Skripsi yang berjudul” Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang”.